

Katalog : 9199017.51

LAPORAN BULANAN  
**DATA SOSIAL EKONOMI**  
**PROVINSI BALI**  
**FEBRUARI 2018**



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**PROVINSI BALI**

LAPORAN BULANAN  
**DATA SOSIAL EKONOMI**  
**PROVINSI BALI**  
**FEBRUARI 2018**



# LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

## PROVINSI BALI FEBRUARI 2018

---

**ISSN** : 2477-782X

**Nomor Publikasi** : 51550.1802

**Katalog** : 9199017.51

**Ukuran Buku** : 14,8 cm x 21 cm

**Jumlah Halaman** : xx + 90 halaman

**Naskah** : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Penyunting** : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Disain Kover** : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Diterbitkan Oleh** : ©BPS Provinsi Bali

**Dicetak Oleh** : -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

**Tim Penyusun**

**Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali**

**Februari 2018**

**Penanggung Jawab Umum :**

Ir. Adi Nugroho, M.M.

**Penanggung Jawab Teknis :**

Agus Gede Hendrayana Hermawan, SE, M.Si.

**Koordinator :**

Komang Bagus Pawastra, SE, MT, MA.

**Anggota :**

Ketut Ksama Putra, SST.

**Disain/Layout :**

Ketut Ksama Putra, SST.



## KATA PENGANTAR

Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali (LBDSE) merupakan publikasi yang merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Publikasi ini diterbitkan setiap bulan, sehingga data dan informasi yang dipaparkan merupakan informasi terbaru yang telah dirilis BPS. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang ekonomi maupun bidang sosial di Provinsi Bali.

LBDSE Provinsi Bali Februari 2018 memperbaharui data dan informasi inflasi (Januari 2018), pariwisata (Desember 2017), nilai tukar petani (Januari 2018), inflasi pedesaan (Januari 2018), transportasi (Desember 2017), ekspor (Desember 2017), impor (Desember 2017), pertumbuhan ekonomi (Triwulan IV 2017), indeks tendensi konsumen (Triwulan IV 2017) dan harga gabah (Januari 2018). Untuk data dan informasi lainnya masih menggunakan publikasi bulan sebelumnya.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna data. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Denpasar, Februari 2018  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Bali



**Ir. Adi Nugroho, M.M.**



## **SOROTAN**

### **INFLASI**

Kota Denpasar pada bulan Januari 2018 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,94 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 128,37. Sejalan dengan Kota Denpasar yang mengalami inflasi, Kota Singaraja pun mengalami inflasi sebesar 0,86 persen pada bulan Januari 2018 ini.

### **PARIWISATA**

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali pada bulan Desember 2017 tercatat mencapai 315.909 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 307.321 kunjungan, dan yang melalui pelabuhan laut sebesar 8.588 kunjungan.

### **INDEKS NTP (NILAI TUKAR PETANI) DAN INFLASI PEDESAAN**

Pada bulan Januari 2018, NTP Provinsi Bali tercatat mengalami penurunan sebesar 0,43 persen, dari 103,93 pada bulan Desember 2017, menjadi 103,48 pada bulan Januari 2018.

Jika dilihat dari sisi pedesaan, Provinsi Bali mengalami inflasi perdesaan sebesar 1,04 persen yang disebabkan oleh naiknya harga barang pada semua kelompok pengeluaran.



## **TRANSPORTASI**

Jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara Ngurah Rai bulan Desember 2017 mencapai 2.412 unit penerbangan. Jumlah ini tercatat mengalami penurunan 4,89 persen dibanding bulan sebelumnya yang mencapai 2.536 unit. Sedangkan jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik pada bulan Desember 2017 tercatat mencapai 3.633 unit penerbangan, atau naik 16,11 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 3.129 unit penerbangan.

## **EKSPOR**

Nilai ekspor barang asal Provinsi Bali pada bulan Desember 2017 tercatat mencapai US\$ 47.222.360. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 2,88 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya. Sementara itu, capaian Desember 2017 tercatat mengalami peningkatan sebesar 14,03 persen dari kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 41.410.436.

## **IMPOR**

Nilai impor Provinsi Bali pada bulan Desember 2017 tercatat mencapai US\$ 9.026.140. Angka ini mengalami penurunan sebesar 28,40 persen dibandingkan dengan keadaan bulan November 2017 yang tercatat mencapai US\$ 12.606.263. Capaian bulan ini juga tercatat mengalami penurunan sebesar 11,61 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 10.211.358.

## **PERTUMBUHAN EKONOMI**

Selama tahun 2017, ekonomi Bali tumbuh 5,59 persen, lebih lambat dibanding pertumbuhan tahun 2016 yang tercatat sebesar 6,32 persen.

Dilihat secara *q-to-q* ekonomi Bali pada triwulan IV tahun 2017 tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar -0,74 persen.

Perekonomian Bali tahun 2017 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tercatat sebesar Rp 215,36 triliun rupiah, sementara PDRB atas dasar harga konstan tercatat sebesar 144,96 triliun rupiah. Dengan proyeksi jumlah penduduk Bali pada tahun 2017 yang sebesar 4,25 juta jiwa, PDRB perkapita mencapai Rp. 50,71 juta rupiah.

## **INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

Selama triwulan IV-2017, kondisi ekonomi konsumen/masyarakat mengalami kenaikan pada triwulan IV 2017 dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada triwulan ini yang tercatat sebesar 103,24.

## **KETENAGAKERJAAN**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Agustus 2017 mencapai 1,48 persen. TPT Bali tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan TPT Agustus 2016 yang mencapai 1,89 persen. TPT Agustus 2017 juga mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan TPT Februari 2017 yang tercatat sebesar 1,28 persen.

## **KEMISKINAN**

Total penduduk miskin Provinsi Bali pada September 2017 tercatat sekitar 176.48 ribu orang atau 4,14 persen. Penurunan jumlah penduduk miskin ini terjadi baik di perkotaan maupun pedesaan.

## **PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA**

Kabupaten Bangli merupakan sentra produksi cabai besar di Bali, dan menguasai sebesar 52,76 persen total produksi cabai besar di Bali. Produksi cabai rawit tercatat meningkat sebesar 9,88 persen pada tahun 2015. Produksi bawang merah Kabupaten Bangli mampu menyumbang 88,50 persen total produksi di Bali.

## **PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR**

Produksi IBS (Industri Besar Sedang) Bali pada Triwulan IV – 2017 (secara  $q$ -to- $q$ ), tercatat tumbuh positif sebesar 1,52 persen. Hal ini searah dengan pertumbuhan pada triwulan lalu, bahkan tumbuh lebih tinggi. Pertumbuhan triwulan sebelumnya tercatat sebesar 0,66 persen. Secara tahunan ( $y$ -on- $y$ ), produksi IBS Bali pada Triwulan IV – 2017 tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar 2,02 persen.

Produksi IMK (Industri Manufaktur Mikro dan Kecil) Bali mengalami pertumbuhan negatif sebesar minus 4,53 persen dibandingkan dengan produksi triwulan sebelumnya ( $q$ -to- $q$ ). Sedangkan pada tahun 2016 pada triwulan yang sama, produksi IMK tumbuh positif sebesar 1,10 persen. Secara tahunan, pada

Triwulan IV – 2017 (y-on-y), produksi IMK di Bali tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar 3,86 persen, sedangkan pada tahun 2016 pada triwulan yang sama tumbuh positif sebesar 10,88 persen.

### **HARGA GABAH**

Harga gabah di tingkat petani (GKP) pada bulan Desember tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,06 persen, dari Rp 4.413,73 per kg pada bulan sebelumnya menjadi Rp 4.548,63 per kg. Sejalan dengan itu, rata-rata harga GKP di tingkat penggilingan pun tercatat meningkat sebesar 3,22 persen dari 4.479,60 per kg menjadi Rp 4.623,83 per kg

### **INDEKS KEBAHAGIAAN**

Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2017 berdasarkan hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) sebesar 72,48 (pada skala 0-100).

Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2017 merupakan indeks komposit yang disusun oleh tiga dimensi, yaitu kepuasan hidup (*Life Satisfaction*), perasaan (*Affect*), dan makna hidup (*Eudaimonia*). Kontribusi masing-masing dimensi terhadap Indeks Kebahagiaan Indonesia mencakup Kepuasan Hidup 34,80 persen, Perasaan (*Affect*) 31,18 persen, dan Makna Hidup (*Eudaimonia*) 34,02 persen.

Nilai indeks masing-masing dimensi Indeks Kebahagiaan sebagai berikut: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 72,40; (2)

Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) sebesar 71,71; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) sebesar 73,27. Seluruh indeks dimensi diukur pada skala 0-100.

<https://bali.bps.go.id>

## DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xix
Inflasi	1
Pariwisata	9
Nilai Tukar Petani	19
Transportasi	25
Ekspor dan Impor	37
Produk Domestik Regional Bruto	45
Indeks Tendensi Konsumen	51
Ketenagakerjaan	57
Kemiskinan	65
Tanaman Pangan	71
Hortikultura	75
Industri	79
Harga Gabah	85
Indeks Kebahagiaan	87



## DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Januari 2018, Menurut Kelompok Pengeluaran	3
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Denpasar, 2016 – 2018	4
I.3	Laju dan Andil Inflasi Januari 2018 Kota Singaraja	7
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja, 2016 – 2018	8
II.1	Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk, Desember 2016, November 2017 dan Desember 2017	10
II.2	Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Kebangsaan, Januari-Desember 2017	12
II.3	TPK Pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, November 2017 dan Desember 2017	13
II.4	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali November 2017 dan Desember 2017	14
II.5	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali, November 2017 dan Desember 2017	15
II.6	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, November 2017 dan Desember 2017	15
II.7	TPK Pada Hotel Non Bintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, November 2017 dan Desember 2017	17
II.8	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Non Bintang di Bali. Menurut Kabupaten/Kota, November 2017 dan Desember 2017	18



Tabel	Nama	Halaman
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Desember 2017 - Januari 2018 (2012=100)	21
III.2	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, Januari 2018	23
III.1	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, November – Desember 2017 (2012 = 100)	24
IV.1	Perkembangan Jumlah Pesawat dan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara Ngurah Rai, Desember 2017	26
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara Ngurah Rai, Bulan Desember 2017	28
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara Ngurah Rai, Bulan Desember 2017	30
IV.4	Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara Ngurah Rai, Desember 2017	31
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara Ngurah Rai, Bulan Desember 2017	32
IV.6	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali Bulan Desember 2017	34
IV.7	Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali Bulan Desember 2017	35
V.1	Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya pada Desember 2017	38
V.2	Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Desember 2017	39
V.3	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan November-Desember 2017	40

Tabel	Nama	Halaman
V.4	Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Desember 2017	41
V.5	Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Desember 2017	42
VI.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Menurut Komponen Pengeluaran (persen)	49
VII.1	Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan IV-2017	53
VII.2	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Triwulan I - 2018 Menurut Variabel Pembentuknya	56
VIII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Tahun 2016 - 2017	58
VIII.2	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2016 – 2017	60
VIII.3	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2016 – 2017	61
VIII.4	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016 - 2017 (persen)	63
IX.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali Maret 2017-September 2017	68
IX.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, Maret 2017-September 2017	70
XI.1	Perkembangan Produksi Cabai Besar, Cabai Rawit, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2014 – 2015 (Ton)	78
XII.1	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Bali Triwulan IV- Tahun 2017 (2000=100)	79

Tabel	Nama	Halaman
XII.2	Pertumbuhan Produksi Triwulanan ( <i>Q-to-Q</i> ) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2017 dan Triwulan IV - 2017 ( <i>dalam persen</i> )	80
XII.3	Pertumbuhan Produksi Triwulanan ( <i>y-on-y</i> ) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan IV - 2016 dan Triwulan IV - 2017 ( <i>dalam persen</i> )	81
XIII.1	Perkembangan Rata-rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan Provinsi Bali Januari 2017 – Januari 2018	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Januari 2016 – Januari 2018	1
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja Januari 2016 – Januari 2018	6
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan Januari 2017 – Januari 2018	19
III.2	NTP Provinsi Bali Per Subsektor, Desember 2017-Januari 2018	20
VI.1	Distribusi dan Pertumbuhan Tiga Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi pada PDRB Bali Tahun 2017 (persen)	46
VI.2	Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Tahun 2016-2017 (persen)	46
VI.3	Pertumbuhan Tiga Besar Komponen pada PDRB Pengeluaran Tahun 2017	48
VII.1	Perkembangan ITK Provinsi Bali Triwulan IV 2016, Triwulan III 2017 dan Triwulan IV 2017	52
VII.2	Indeks Komponen Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan Triwulan III dan IV Tahun 2017	54
IX.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret 2017-September 2017	65
IX.2	Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin (0000) dan Persentase Penduduk Miskin (persen) Bali, September 2013 - 2017	66
XII.1	Beberapa jenis industri IMK Provinsi Bali Triwulan III 2017 yang mengalami pertumbuhan dan kontraksi tertinggi ( <i>q-to-q</i> )	83
XII.2	Beberapa jenis industri IMK Provinsi Bali yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada triwulan III 2017 secara ( <i>y-on-y</i> )	85

Gambar	Nama	Halaman
XIV.1	Indeks Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali, 2017	86
XIV.2	Indeks Kebahagiaan Penduduk Menurut Provinsi, 2017	88

<https://bali.bps.go.id>

# BAB I

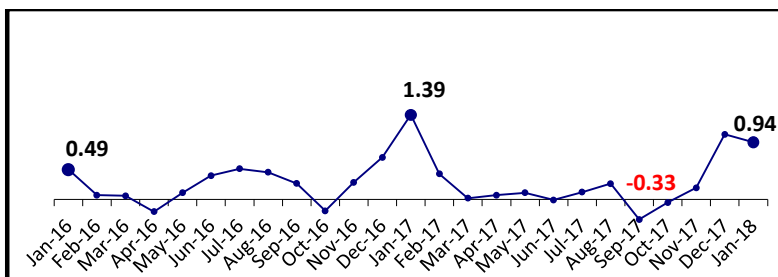
## INFLASI

### I.1 Inflasi Kota Denpasar Bulan Januari 2018

1. Pada bulan Januari 2018 Kota Denpasar tercatat mengalami inflasi sebesar 0,94 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2012=100) sebesar 128,37. Tingkat inflasi tahun kalender tercatat sebesar 0,94 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (YoY) tercatat sebesar 2,85 persen.
2. Secara umum harga-harga di Kota Denpasar mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Apabila diamati pergerakannya dari Januari 2016, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2017 sebesar 1,39 persen, sedangkan deflasi tertinggi pada September 2017 sebesar -0,33 persen.

**Grafik I.1**

Perkembangan Inflasi Kota Denpasar  
Bulan Januari 2016 – Januari 2018



3. Inflasi didorong oleh naiknya indeks pada semua kelompok bahan makanan sebesar 3,06 persen; kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,25 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,31 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,17 persen; kelompok sandang sebesar 0,15 persen; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,11 persen; serta kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen.
4. Komoditas yang tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi pada bulan Januari 2018 antara lain: beras, cabai rawit, cabai merah, tarif angkutan udara, dan mobil.
5. Komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga dan menahan laju inflasi antara lain: salak, pepaya, shampo, celana panjang jeans, dan baju kaos berkerah.

**Tabel I.1**  
Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Januari 2018,  
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2017	IHK Januari 2018	Laju Inflasi Januari 2018*)	Laju Inflasi Tahun 2018**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun***)	Andil Inflasi
1. Bahan Makanan	138,07	142,29	3,06	3,06	2,57	0,5887
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	136,66	136,89	0,17	0,17	6,34	0,0286
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	122,69	123,07	0,31	0,31	2,06	0,0802
4. Sandang	113,45	113,62	0,15	0,15	0,24	0,0073
5. Kesehatan	125,11	125,13	0,02	0,02	1,32	0,0013
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	122,01	122,15	0,11	0,11	2,85	0,0096
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	122,43	123,96	1,25	1,25	2,43	0,2284
Umum	127,17	128,37	0,94	0,94	2,85	0,9441

\*) *Persentase perubahan IHK Januari 2018 terhadap IHK bulan sebelumnya*

\*\*) *Persentase perubahan IHK Januari 2018 terhadap IHK bulan Desember 2017*

\*\*\*) *Persentase perubahan IHK Januari 2018 terhadap IHK bulan Januari 2017*

6. Inflasi pada bulan Januari 2018 tercatat disumbangkan oleh kelompok bahan makanan sebesar 0,5887 persen; kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,2284 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,0802 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,0286 persen; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,0096 persen; kelompok sandang sebesar 0,0073 persen; serta kelompok kesehatan sebesar 0,0013 persen.



**Tabel I.2**

Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan *Year on Year*, di Kota Denpasar  
2016 – 2018

Inflasi	2016	2017	2018
1. Januari	0,49	1,39	0,94
2. Kumulatif Januari	0,49	1,39	0,94
3. Januari ( <i>Y o Y</i> )	3,27	3,87	2,85

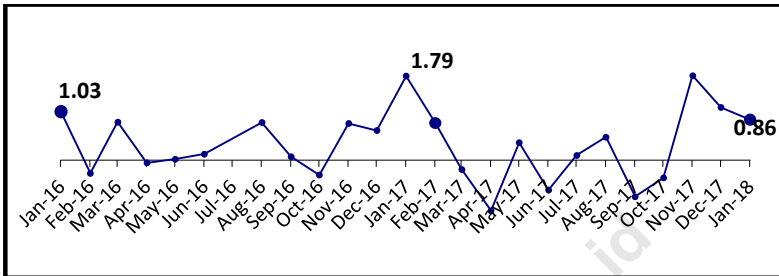
- Dibandingkan dengan bulan yang sama pada dua tahun terakhir, laju inflasi bulan Januari tahun 2017 merupakan yang tertinggi dengan inflasi mencapai 1,39 persen. Sedangkan inflasi pada bulan Januari tahun 2016 dan 2018 masing masing tercatat sebesar 0,49 persen dan 0,94 persen.
- Karena merupakan awal tahun, nilai kumulatif inflasi bulan Januari sama dengan nilai inflasi bulan Januari, sehingga perbandingan antar nilai sama seperti poin diatas.
- Pada nilai laju inflasi tahunan (*Y-o-Y*), nilai inflasi tahun 2018 tercatat sebagai yang terendah yakni sebesar 2,85 persen, sedangkan yang tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,87 persen.
- Komponen inti/core tercatat mengalami inflasi pada Januari 2018 sebesar 0,22 persen dengan andil inflasi sebesar 0,14 persen, komponen harga diatur pemerintah/administered inflasi sebesar 1,23 persen dengan andil inflasi sebesar 0,23 persen; sedangkan komponen bergejolak/*volatile* mengalami inflasi sebesar 3,35 persen dengan andil inflasi sebesar 0,57 persen.

11. Dari 82 kota IHK, tercatat 79 kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Bandar Lampung (Lampung) sebesar 1,42 persen dan terendah tercatat di Tangerang (Banten) sebesar 0,04 persen. Sedangkan deflasi tertinggi tercatat di Jayapura (Papua) sebesar 1,12 persen dan terendah di Meulaboh (Aceh) sebesar 0,14 persen. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Denpasar menempati urutan ke-18 dari 79 kota yang mengalami inflasi.

## **I.2 Inflasi Kota Singaraja Januari 2018**

1. Sejalan dengan Kota Denpasar yang mengalami inflasi, Kota Singaraja pun mengalami inflasi sebesar 0,86 persen di Bulan Januari 2018 ini. Indeks Harga Konsumen (IHK 2012=100) Kota Singaraja pada bulan ini tercatat sebesar 140,86. Sama dengan nilai inflasi bulanan, nilai inflasi tahun kalender juga sebesar 0,86 persen. Sedangkan tingkat inflasi tahun ke tahun (YoY) tercatat sebesar 2,43 persen.
2. Inflasi Kota Singaraja didorong oleh naiknya indeks pada kelompok bahan makanan sebesar 2,87 persen; kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,38 persen; kelompok sandang sebesar 0,37 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,21 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,05 persen serta kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,05 persen.
3. Sedangkan kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau tidak mengalami perubahan indeks.

**Gambar I.2**  
Perkembangan Inflasi Kota Singaraja  
Januari 2016 – Januari 2017



4. Jika dilihat berdasarkan komoditasnya, komoditas yang tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi pada bulan Desember 2017 antara lain: beras, cabai rawit, buncis, telur ayam ras, tomat sayur, cabai merah, bensin, cumi-cumi, ketimun, kacang panjang, wortel, jeruk dan ikan ekor kuning.
5. Pada bulan Januari 2018, dari tujuh kelompok pengeluaran, enam kelompok pengeluaran yang tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi, dengan urutan yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,7790 persen; kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,0404 persen; kelompok sandang sebesar 0,0155 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,0130 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,0081 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,0032 persen serta kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,0007 persen.

**Tabel I.3**

## Laju dan Andil Inflasi Januari 2018 Kota Singaraja

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2017	IHK Januari 2018	Laju Inflasi Januari 2018*)	Laju Inflasi Tahun 2018**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun***)	Andil Inflasi
1. Bahan Makanan	140,96	145,01	2,87	2,87	-3,97	0,7790
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	148,47	148,47	0,00	0,00	2,91	0,0007
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	144,11	144,18	0,05	0,05	7,17	0,0130
4. Sandang	141,85	142,38	0,37	0,37	6,59	0,0155
5. Kesehatan	118,05	118,30	0,21	0,21	4,97	0,0081
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	130,75	130,82	0,05	0,05	7,54	0,0032
7. Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	125,00	125,47	0,38	0,38	2,52	0,0404
Umum	139,66	140,86	0,86	0,86	2,43	0,8599

\*) *Persentase perubahan IHK Januari 2018 terhadap IHK bulan sebelumnya*

\*\*) *Persentase perubahan IHK Januari 2018 terhadap IHK bulan Desember 2017*

\*\*\*) *Persentase perubahan IHK Januari 2018 terhadap IHK bulan Januari 2017*

**Tabel I.4**Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan *Year on Year*, di Kota Singaraja, 2016 – 2018

Inflasi	2016	2017	2018
1. Januari	1,03	1,79	0,86
2. Kumulatif Tahunan	1,03	1,79	0,86
3. Januari ( <i>Y on Y</i> )	4,67	5,36	2,43

6. Inflasi Singaraja pada tahun bulan Januari 2018 tercatat paling rendah jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, dengan nilai sebesar 0,86 persen. Sedangkan inflasi tertinggi

tercatat pada Januari tahun 2017, yang mencapai 1,79 persen. Dengan kondisi awal tahun khususnya pada bulan Januari, nilai inflasi kumulatif tahunan sama dengan nilai inflasi bulanan, sehingga perbandingannya sama.

7. Nilai inflasi "*Year on Year*" (Januari 2018 terhadap Januari 2017) tercatat sebesar 2,43 persen. Nilai tahun 2018 juga tercatat paling rendah dibandingkan nilai pada dua tahun sebelumnya.
8. Ketiga komponen pengeluaran tercatat mengalami inflasi pada Januari 2018. Komponen inti/*core* tercatat inflasi sebesar 0,07 persen dengan andil inflasi sebesar 0,04 persen; komponen harga diatur pemerintah/*administered* tercatat inflasi sebesar 0,24 persen dengan andil inflasi sebesar 0,04 persen; komponen bergejolak/*volatile* tercatat inflasi sebesar 3,12 persen dengan andil inflasi sebesar 0,78 persen.
9. Dari 79 kota mengalami inflasi dan diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Singaraja menempati urutan ke-24 dari 79 kota yang mengalami inflasi.

## BAB II

### PARIWISATA

#### II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali pada bulan Desember 2017 tercatat mencapai 315.909 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 307.321 kunjungan, dan yang melalui pelabuhan laut sebesar 8.588 kunjungan.
2. Jumlah wisman ke Bali pada bulan Desember 2017 turun sebesar 28,66 persen dibandingkan dengan catatan bulan Desember 2016. Bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, jumlah wisman ke Bali tercatat mengalami penurunan sebesar 12,49 persen.
3. Penurunan jumlah wisman diduga masih terkait erupsi Gunung Agung. Meskipun beberapa negara telah mencabut *travel advisory* pasca erupsi Gunung Agung, namun hal tersebut masih belum mampu mendorong jumlah wisman untuk berkunjung ke Bali.
4. Berdasarkan pintu masuk kedatangan wisman, 97,28 persen wisman yang datang ke Bali melalui bandara, dengan jumlah sebanyak 307.321 kunjungan. Sedangkan yang datang melalui pelabuhan laut tercatat sebesar 2,72 persen dari total kunjungan atau sebanyak 8.588 kunjungan.
5. Dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2016, jumlah wisman yang datang melalui Bandara Ngurah Rai turun

sebesar 29,83 persen. Sedangkan bila dibandingkan dengan catatan bulan November 2017 (*m to m*), kunjungan melalui Bandara di bulan Desember tercatat turun sebesar 14,16 persen.

6. Wisman yang datang melalui pelabuhan laut pada bulan Desember 2017 naik 186,84 persen dibandingkan bulan November 2017, dan meningkat sebesar 76,93 persen bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya.

**Tabel II.1**

Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk, Desember 2016, November 2017 dan Desember 2017

No	Pintu Masuk	Tahun 2016 (Kunjungan)	Tahun 2017 (Kunjungan)		Perubahan (%)		Peran Thd Total
		Desember	November	Desember	Des 17 thd Nov 17	Des 16 thd Des 17	
1	Bandara	437.946	358.012	307.321	-14,16	-29,83	97,28
2	Pelabuhan	4.854	2.994	8.588	186,84	76,93	2,72
<b>Jumlah</b>		<b>442.800</b>	<b>361.006</b>	<b>315.909</b>	<b>-12,49</b>	<b>-28,66</b>	<b>100,00</b>

7. Menurut kebangsaan, wisman yang tercatat paling banyak datang ke Bali pada bulan Desember 2017 adalah wisman dengan kebangsaan Australia, India, Malaysia, Jepang dan Inggris dengan persentase masing-masing sebesar 25,08 persen, 9,22 persen, 4,93 persen, 4,84 persen, dan 4,80 persen.
8. Dibandingkan dengan bulan November 2016, dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak, hanya India yang mengalami peningkatan jumlah wisman dengan peningkatan tercatat sebesar 26,59 persen. Meskipun telah menerbitkan

kebijakan pencabutan *travel advisory*, jumlah wisman kebangsaan Tiongkok mengalami penurunan tertinggi, tercatat mencapai 24,91 persen. Sementara negara-negara di luar 10 kontributor utama tercatat turun sebesar 16,94 persen.

9. Dibandingkan bulan sebelumnya, dari 10 negara kontributor utama, hanya tiga negara mengalami penurunan jumlah wisman. Meskipun jumlah wisman dari 7 negara kontributor utama dan negara-negara selain negara kontributor utama meningkat, hal ini belum mampu meningkatkan jumlah wisman secara *month to month*. Jumlah wisman tercatat terjadi penurunan sebesar 12,49 persen dibanding November lalu.



**Tabel II.2**  
Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Kebangsaan,  
Januari - Desember 2017

No.	Kebangsaan	Wisman Januari – Desember 2017				Wisman Jan–Des 2016 (orang)	Perubahan Wisman Jan-Des 2017 Thd Jan-Des 2016
		Bandara (orang)	Pelabuhan Laut (orang)	Total (orang)	Proporsi (%)		
1	Tiongkok	1.385.578	272	1.385.850	24,32	990.771	39,88
2	Australia	1.082.408	12.566	1.094.974	19,22	1.143.157	-4,21
3	India	270.677	2.084	272.761	4,79	187.351	45,59
4	Jepang	252.347	651	252.998	4,44	235.009	7,65
5	Inggris	240.698	3.129	243.827	4,28	221.521	10,07
6	Amerika Serikat	187.909	3.197	191.106	3,35	170.457	12,11
7	Perancis	177.650	214	177.864	3,12	165.291	7,61
8	Jerman	176.420	764	177.184	3,11	153.925	15,11
9	Korea Selatan	174.831	11	174.842	3,07	151.440	15,45
10	Malaysia	168.391	2.068	170.459	2,99	179.721	-5,15
11	Lainnya	1.539.905	15.969	1.555.874	27,31	1.329.294	17,04
<b>Jumlah</b>		5.656.814	40.925	5.697.739	100,00	4.927.937	15,62

10. Secara kumulatif, pada periode Januari - Desember 2017 wisman yang datang langsung ke Bali tercatat mencapai 5.697.739 orang, lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, yang tercatat mencapai 4.927.937 orang, atau naik sebesar 15,62 persen. Negara yang mengalami peningkatan jumlah wisman terbesar pada periode Januari –

Desember 2017 ini adalah India, tercatat tumbuh sebesar 45,59 persen.

## II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. TPK Bali untuk hotel berbintang bulan Desember 2017 tercatat sebesar 50,66 persen atau menurun 3,42 poin jika dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 54,08 persen.

**Tabel II.3**

TPK Pada Hotel Berbintang di Bali  
Menurut Kabupaten/Kota, November 2017 dan Desember 2017

No.	Kabupaten/Kota	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)	
		November 2017	Desember 2017
1	Badung	57,64	54,69
2	Gianyar	37,07	40,09
3	Karangasem	28,44	19,89
4	Buleleng	42,07	39,82
5	Denpasar	55,01	49,46
	<b>Bali</b>	<b>54,08</b>	<b>50,66</b>

2. Dibandingkan dengan TPK bulan November 2017, hanya Kabupaten Gianyar mengalami peningkatan sebesar 3,02 poin. Sedangkan Badung, Karangasem, Buleleng dan Denpasar mengalami penurunan masing-masing sebesar -2,95 poin, -8,55 poin, -2,25 poin, dan -5,55 poin.
3. Berdasarkan klasifikasi hotel bintang, TPK hotel bintang dua yang tercatat sebesar 59,07 persen merupakan TPK tertinggi di antara hotel berbintang. TPK terendah tercatat pada hotel bintang lima yang hanya tercatat sebesar 46,46 persen. Bila melihat perbandingan dengan bulan sebelumnya, TPK hotel

bintang satu saja yang mengalami peningkatan, yaitu sebesar 3,36 poin.

**Tabel II.4**  
TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali  
November 2017 dan Desember 2017

No.	Klasifikasi Bintang	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)	
		November 2017	Desember 2017
1	Bintang 1	51,91	55,27
2	Bintang 2	59,70	59,07
3	Bintang 3	53,73	50,44
4	Bintang 4	56,09	54,02
5	Bintang 5	51,93	46,46
Seluruh Bintang		54,08	50,66

4. Sejalan dengan TPK Hotel Berbintang, rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Bali pada bulan Desember 2017 turun 0,66 poin atau tercatat mencapai 2,47 hari. Angka ini turun dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan November 2017 yang mencapai 3,13 hari.
5. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu Indonesia pada bulan Desember 2017 selama 2,28 hari, lebih rendah dibandingkan rata-rata lama menginap tamu asing yang selama 2,61 hari.
6. Menurut kabupaten/kota, tercatat rata-rata lama menginap tamu tertinggi pada bulan Desember 2017 di Kabupaten Badung selama 2,94 hari dan terendah di Kabupaten Buleleng, yaitu selama 1,05 hari.

**Tabel II.5**

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel  
Berbintang di Bali, November 2017 dan Desember 2017

No.	Klasifikasi Bintang	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Nov 17	Des 17	Nov 17	Des 17	Nov 17	Des 17
1	Bintang 1	4,74	4,91	1,80	1,75	3,88	3,41
2	Bintang 2	2,50	2,76	1,87	1,51	2,19	1,88
3	Bintang 3	3,27	1,84	2,48	1,91	2,97	1,87
4	Bintang 4	3,24	2,90	2,61	1,96	3,07	2,47
5	Bintang 5	3,42	2,83	3,79	4,04	3,46	3,17
<b>Seluruh Bintang</b>		<b>3,30</b>	<b>2,61</b>	<b>2,65</b>	<b>2,28</b>	<b>3,13</b>	<b>2,47</b>

**Tabel II.6**

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel  
Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota,  
November 2017 dan Desember 2017

No.	Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Nov 17	Des 17	Nov 17	Des 17	Nov 17	Des 17
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Badung	3,16	2,83	2,98	3,04	3,12	2,94
2	Gianyar	2,79	1,30	2,73	3,82	2,78	1,67
3	Karangasem	3,69	1,58	1,58	1,70	3,55	1,75
4	Buleleng	3,18	1,67	1,61	1,00	2,38	1,05
5	Denpasar	4,89	1,88	2,36	1,55	3,59	1,50
<b>Bali</b>		<b>3,30</b>	<b>2,61</b>	<b>2,65</b>	<b>2,28</b>	<b>3,13</b>	<b>2,47</b>

7. Berbanding terbalik dengan dengan TPK Hotel Berbintang, TPK hotel non bintang pada bulan ini mengalami peningkatan. TPK hotel non bintang pada bulan Desember 2017 tercatat naik 0,7 poin dari 28,91 persen menjadi 29,61 persen.
8. Menurut Kabupaten/Kota, Kabupaten Badung merupakan kabupaten dengan TPK hotel non bintang yang tertinggi selama bulan Desember 2017, dengan TPK tercatat sebesar 40,50 persen. Sedangkan TPK Hotel non bintang di Kabupaten Bangli merupakan yang terendah, tercatat sebesar 2,20 persen.
9. Pada Desember 2017, jumlah wilayah yang mengalami kenaikan maupun penurunan pada TPK kelompok hotel non bintang hampir berimbang. Empat kabupaten mengalami penurunan adalah Jembrana, Tabanan, Badung dan Gianyar, dengan penurunan tertinggi di Kabupaten Gianyar sebesar 3,54 poin. Sedangkan kabupaten lainnya mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi di Kabupaten Buleleng meningkat sebesar 3,30 poin. Khusus pada Kota Denpasar terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dan menjadi salah satu pendorong meningkatnya nilai TPK Hotel Non Bintang.

**Tabel II.7**

TPK Pada Hotel Non Bintang di Bali  
Menurut Kabupaten/Kota, November 2017 dan Desember 2017

No.	Kabupaten/Kota	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)	
		November 2017	Desember 2017
1	Jembrana	14,47	12,81
2	Tabanan	28,82	25,30
3	Badung	43,23	40,50
4	Gianyar	30,32	26,78
5	Klungkung	32,67	34,07
6	Bangli	1,85	2,20
7	Karangasem	17,90	18,78
8	Buleleng	17,34	20,64
9	Denpasar	30,83	33,38
	<b>Bali</b>	<b>28,91</b>	<b>29,61</b>

10. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel non bintang di Bali pada bulan Desember 2017 mencapai 2,51 hari. Angka ini turun 0,29 poin dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan sebelumnya. Menurut kabupaten/kota, tercatat rata-rata lama menginap tamu tertinggi pada bulan Desember 2017 tercatat di Kabupaten Karangasem dengan rata-rata 5,14 hari dan terendah di Kabupaten Bangli dengan rata-rata 1,00 hari.

**Tabel II.8**

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Non Bintang di Bali. Menurut Kab/Kota, November 2017 dan Desember 2017

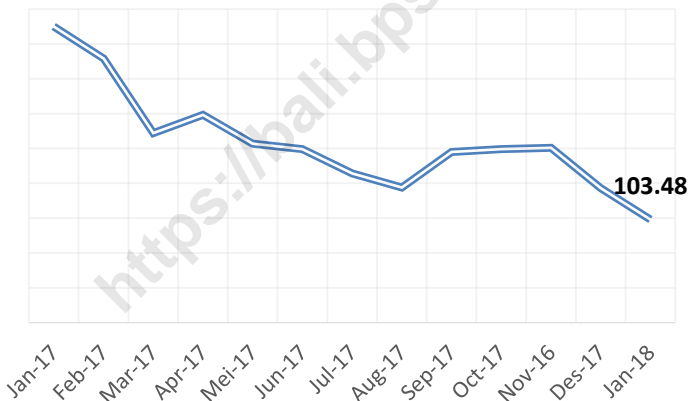
No.	Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Nov 17	Des 17	Nov 17	Des 17	Nov 17	Des 17
1	Jembrana	2,81	2,53	1,01	1,05	1,32	1,19
2	Tabanan	2,68	1,95	1,31	1,13	1,58	1,22
3	Badung	4,12	2,92	5,12	2,91	4,24	2,92
4	Gianyar	4,51	5,01	2,67	2,42	4,29	4,53
5	Klungkung	2,68	3,55	1,52	1,35	2,41	3,11
6	Bangli	2,13	1,00	1,00	1,00	2,05	1,00
7	Karangasem	3,79	6,15	2,24	2,75	3,53	5,14
8	Buleleng	2,49	2,66	1,20	1,25	1,59	1,48
9	Denpasar	4,53	4,78	1,73	2,00	2,58	2,68
	<b>Bali</b>	<b>3,93</b>	<b>3,57</b>	<b>1,68</b>	<b>1,78</b>	<b>2,80</b>	<b>2,51</b>

**BAB III**  
**NILAI TUKAR PETANI**

**III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Januari 2018**

1. Pada Bulan Januari 2018, NTP Provinsi Bali tercatat mengalami penurunan sebesar 0,43 persen, dari 103,93 pada bulan Desember 2017, menjadi 103,48 pada Bulan Januari 2018.

**Gambar III.1**  
Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali  
Bulan Januari 2017 – Januari 2018



2. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga barang-barang hasil produksi pertanian yang lebih kecil daripada kenaikan indeks harga barang dan jasa yang dibayar oleh petani. Dari sisi indeks yang diterima petani (It), tercatat kenaikan sebesar 0,39 persen, dari 130,64 menjadi 131,14. Sementara itu dari sisi indeks yang dibayar petani (Ib), tercatat



kenaikan sebesar 0,82 persen, dari 125,70 menjadi 126,73 poin.

3. Pada bulan Januari 2018, dari lima subsektor tercatat NTP Tanaman Pangan dan Perikanan yang mengalami kenaikan, yaitu masing-masing sebesar 2,24 persen dan 0,11 persen. Sementara itu subsektor lainnya tercatat mengalami penurunan, yaitu Hortikultura turun 0,21 persen, Tanaman Perkebunan Rakyat turun 1,55 persen, dan Peternakan turun 1,59 persen.

**Gambar III.2**  
Indeks NTP Provinsi Bali Per Subsektor,  
Desember 2017 - Januari 2018



4. Indeks NTP pada subsektor Peternakan tercatat sebagai yang tertinggi selama Bulan Januari 2018 dengan indeks sebesar 111,33. Sedangkan indeks NTP subsektor terendah pada bulan

Januari ini tercatat pada subsektor Tanaman Pangan, dengan indeks mencapai 98,27 persen.

5. Dari sisi perbandingan bulan Desember 2017 dengan Januari 2018, indeks NTP pada subsektor Tanaman Pangan menjadi indeks NTP yang meningkat paling tinggi. NTP tanaman pangan tercatat meningkat sebesar 2,21 persen dibanding bulan Desember. Hal ini didorong oleh besarnya peningkatan indeks yang diterima petani yakni sebesar meningkat 3,07 persen, sedangkan indeks yang dibayar petani yang hanya meningkat 0,81 persen.
6. Pada bulan Januari 2017, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 102,92 dengan penurunan sebesar 0,14 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
7. Jika dibandingkan dengan Indeks NTP Bali, maka posisi Bali masih berada di atas level nasional.

**Tabel III.1**

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Desember 2017 - Januari 2018  
(2012=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	Desember 2017	Januari 2018	%	Desember 2017	Januari 2018	%
Indeks yang Diterima Petani	130,64	131,14	0,39	133,35	134,57	0,92
Indeks yang Dibayar Petani	125,70	126,73	0,82	129,40	130,76	1,05
NTP	103,93	103,48	-0,43	103,06	102,92	-0,14

### III.2 Inflasi Pedesaan

1. Indeks Harga Konsumen Pedesaan (IHKP) ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.
2. Pada Januari 2018, Provinsi Bali tercatat mengalami inflasi pedesaan sebesar 1,04 persen yang disebabkan oleh naiknya harga barang pada semua kelompok pengeluaran. Kenaikan harga paling tinggi tercatat pada kelompok bahan makanan sebesar 2,11 persen, kemudian disusul kelompok sandang 0,79 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,72 persen, kelompok kesehatan 0,32 persen, kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga 0,18 persen, kelompok perumahan 0,14 persen, serta kelompok transportasi dan komunikasi 0,11 persen.
3. Secara umum, beberapa komoditas penyumbang inflasi pada bulan Januari 2018, antara lain beras, cabai rawit, telur ayam ras, rokok putih filter, cabai merah, dan daging ayam ras.

**Tabel III.2**

Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, Januari 2018

Kelompok	Perubahan IHK Pedesaan (%)	
	Bali	Nasional
Bahan Makanan	2.11	2.12
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0.72	0.75
Perumahan	0.14	0.38
Sandang	0.79	0.59
Kesehatan	0.32	0.73
Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	0.18	0.35
Transportasi dan Komunikasi	0.11	0.32
<b>Gabungan</b>	<b>1.04</b>	<b>1.22</b>

4. Sejalan dengan Bali yang mengalami inflasi, nasional pun tercatat mengalami inflasi pedesaan sebesar 1,22 persen. Berdasarkan pengamatan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Petani di pedesaan pada bulan Januari 2018, dari 32 provinsi yang diamati sebagai wilayah penghitungan inflasi pedesaan, seluruh provinsi tercatat mengalami inflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Provinsi Bangka Belitung sebesar 2,11 persen dan terendah di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 0,40 persen.

### III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan

Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dari komponen Ib, Indeks NTUP dapat lebih mencerminkan margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan biaya produksinya.

2. Kondisi Indeks NTUP Januari 2018, tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,10 persen, dari 111,41 pada bulan sebelumnya menjadi 111,51. Kenaikan indeks NTUP tercatat pada beberapa subsektor, yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perikanan yang naik masing-masing sebesar 3,00 persen, 0,27 persen, dan 0,57 persen. Sementara itu, NTUP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat dan Peternakan tercatat mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,90 persen dan 1,27 persen.

**Tabel III.3**

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Desember – Januari 2017 (2012 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Desember 2017	Januari 2018	
1. Tanaman Pangan	101,73	104.79	3.00
2. Hortikultura	104,56	104.84	0.27
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	115,25	114.22	-0.90
4. Peternakan	121,31	119.76	-1.27
5. Perikanan	118,47	119.14	0.57
<b>NTUP Bali</b>	111,41	111.51	0.10

## **BAB IV**

### **TRANSPORTASI**

#### **IV.1 Angkutan Udara**

1. Jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara Ngurah Rai pada Bulan Desember 2017 mencapai 2.412 unit penerbangan. Jumlah ini tercatat mengalami penurunan 4,89 persen dibanding bulan sebelumnya yang mencapai 2.536 unit.
2. Kondisi tersebut juga sejalan dengan jumlah penumpang penerbangan internasional yang tercatat mengalami penurunan sebesar 28,46 persen, dari 385.922 orang pada bulan November 2017 menjadi 276.092 orang pada bulan Desember 2017.
3. Negara Australia masih menjadi negara dengan tujuan keberangkatan pesawat internasional tertinggi pada Bulan Desember 2017. Tercatat terjadi peningkatan sebesar 17,35 persen keberangkatan dari Bali menuju Australia jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Demikian halnya jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, jumlah pesawat yang berangkat ke Negara Kanguru ini mengalami peningkatan sebesar 2,71 persen.
4. Dari lima negara yang menjadi tujuan utama keberangkatan pesawat selain Australia, tiga negara tujuan keberangkatan pesawat internasional lainnya seperti Singapura, Malaysia dan Thailand juga mengalami peningkatan, masing – masing

mengalami peningkatan sebesar 10,95 persen, 10,05 persen, dan 32,69 persen. Sedangkan jumlah penerbangan ke Hongkong mengalami penurunan sebesar 11,21 persen.

**Tabel IV.1**

Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara Ngurah Rai, Desember 2017

No,	Tujuan	Jumlah Pesawat				
		Des 2016 (Unit)	Nov 2017 (Unit)	Des 2017 (Unit)	Perubahan (%)	
					Des 2016 ke Des 2017	Nov 17 ke Des 17
1	Australia	665	582	683	2,71	17,35
2	Singapura	471	420	466	-1,06	10,95
3	Malaysia	355	408	449	26,48	10,05
4	Thailand	79	104	138	74,68	32,69
5	Hongkong	133	107	95	-28,57	-11,21
6	Qatar	62	134	93	50,00	-30,60
7	Jepang	62	80	89	43,55	11,25
8	Timor Leste	65	63	73	12,31	15,87
9	Korea Selatan	71	52	64	-9,86	23,08
10	Taiwan	62	51	55	-11,29	7,84
11	Lainnya	469	535	207	-55,86	-61,31
<b>Total</b>		<b>2 494</b>	<b>2 536</b>	<b>2 412</b>	<b>-3,29</b>	<b>-4,89</b>

- Meskipun sebagian besar penerbangan negara yang menjadi tujuan utama keberangkatan pesawat mengalami peningkatan dibanding bulan sebelumnya, namun secara total keberangkatan pesawat tercatat menurun 4,89 persen dari November ke Desember. Penurunan terbesar tercatat pada jumlah penerbangan tujuan selain 10 negara tujuan utama, yang turun sebesar 61,31 persen.

6. Kondisi yang sama dengan jumlah penerbangan, jumlah penumpang pada penerbangan internasional mengalami penurunan. Jumlah penumpang penerbangan internasional tercatat mengalami penurunan sebesar 28,46 persen, dari 385,92 ribu orang pada bulan November 2017 menjadi 276,09 ribu orang pada bulan Desember 2017. Sementara itu dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang yang berangkat mengalami penurunan sebesar 32,25 persen dibanding bulan Desember 2016 yang tercatat sebesar 407,49 ribu orang.
7. Jika dibandingkan bulan sebelumnya, maka dari kesepuluh negara dengan jumlah penumpang terbanyak, sebagian besar mengalami penurunan. Penurunan jumlah penumpang terbesar terjadi untuk jumlah penumpang tujuan Qatar yang tercatat turun sebesar 60,30 persen atau sebanyak 22.730 penerbangan.
8. Sejalan dengan perbandingan bulan sebelumnya, jika dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya, hampir semua dari sepuluh negara dengan jumlah penumpang terbanyak mengalami penurunan. Bahkan sebagian negara mengalami penurunan di atas 30 persen. Bahkan Hongkong dan Korea Selatan turun di atas 50 persen, masing-masing turun sampai 54,43 persen dan 53,23 persen. Hanya jumlah penumpang tujuan Thailand dan Jepang yang mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 6,51 persen dan 4,25 persen.



**Tabel IV.2**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara Ngurah Rai, Bulan Desember 2017

No,	Tujuan	Jumlah Penumpang				
		Des 2016 (orang)	Nov 2017 (orang)	Des 2017 (orang)	Perubahan (%)	
					Des 2016 ke Des 2017	Nov 17 ke Des 17
1	Australia	100 830	87 678	69 000	-31,57	-21,30
2	Singapura	71 238	57 719	46 369	-34,91	-19,66
3	Malaysia	51 560	49 988	50 094	-2,84	0,21
4	Thailand	14 798	10 745	15 762	6,51	46,69
5	Hongkong	28 031	19 055	12 773	-54,43	-32,97
6	Qatar	15 790	37 694	14 964	-5,23	-60,30
7	Jepang	14 765	14 767	15 393	4,25	4,24
8	Timor Leste	7 854	6 504	7 767	-1,11	19,42
9	Korea Selatan	14 489	9 800	6 776	-53,23	-30,86
10	Taiwan	12 555	9 382	7 892	-37,14	-15,88
11	Lainnya	75 579	82 590	29 302	-61,23	-64,52
<b>Total</b>		<b>407 489</b>	<b>385 922</b>	<b>276 092</b>	<b>-32,25</b>	<b>-28,46</b>

9. Penurunan jumlah pesawat dan penumpang pada penerbangan internasional pada bulan Desember 2017 kiranya terkait masih belum pulihnya kondisi pariwisata Bali akibat erupsi Gunung Agung yang terjadi mulai bulan September 2017.
10. Jika dilihat berdasarkan bagasinya, maka penerbangan ke Australia masih tetap menjadi negara di urutan pertama dengan jumlah bagasi dan barang terbesar pada Desember 2017 dengan berat mencapai 1.159 ribu ton.

11. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dari sepuluh negara dengan jumlah bagasi barang terbesar, hampir seluruhnya mengalami penurunan jumlah barang dan bagasi. Hanya Malaysia dan Thailand yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 9,84 persen dan 7,80 persen.
12. Dengan penurunan jumlah pesawat dan penumpang keberangkatan tertinggi, Qatar kembali menjadi negara dengan penurunan jumlah pengiriman bagasi dan barang tertinggi. Tercatat penurunan yang terjadi dari 1.263 ribu ton pada November 2017 menjadi 266 ribu ton pada Desember 2017, atau menurun sebesar 78,91 persen. Disusul oleh Australia dengan penurunan sebesar 39,58 persen. Di posisi ketiga tercatat negara Korea Selatan dengan penurunan sebesar 37,43 persen.
13. Sementara itu, jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya yakni Desember 2016, hanya Malaysia yang mengalami kenaikan jumlah bagasi dan barang yakni sebesar 5,36 persen. Sedangkan negara Korea Selatan menjadi negara tujuan yang mengalami penurunan jumlah pengiriman bagasi dan barang tertinggi, tercatat sebesar 74,65 persen.

**Tabel IV.3**  
**Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang**  
**Angkutan Udara Internasional dari Bandara Ngurah Rai**  
**Bulan Desember 2017**

No.	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang				
		Des 2016 (000 Ton)	Nov 2017 (000 Ton)	Des 2017 (000 Ton)	Perubahan (%)	
					Des 2016 ke Des 2017	Nov 17 ke Des 17
1	Australia	1.996	1.918	1.159	-41,93	-39,58
2	Singapura	1.150	973	833	-27,55	-14,38
3	Malaysia	589	565	621	5,36	9,84
4	Thailand	306	177	191	-37,59	7,80
5	Hongkong	728	413	297	-59,14	-28,00
6	Qatar	518	1.263	266	-48,58	-78,91
7	Jepang	595	319	226	-62,00	-29,17
8	Timor Leste	133	97	127	-4,47	31,01
9	Korea Selatan	391	158	99	-74,65	-37,43
10	Taiwan	493	323	211	-57,27	-34,77
11	Lainnya	1.457	1.213	780	-46,43	-35,64
<b>Total</b>		<b>8 355</b>	<b>7 419</b>	<b>4 810</b>	<b>-42,42</b>	<b>-35,17</b>

**Tabel IV.4**  
Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari  
Bandara Ngurah Rai, Bulan Desember 2017

No.	Tujuan	Jumlah Pesawat				
		Des 2016 (Unit)	Nov 2017 (Unit)	Des 2017 (Unit)	Perubahan (%)	
					Des 16 ke Des 17	Nov 17 ke Des 17
1	Jkt/Soekarno-Hatta	1257	1123	1347	7,16	19,95
2	Surabaya	424	363	464	9,43	27,82
3	Jogyakarta	252	227	209	-17,06	-7,93
4	Lombok Praya	259	183	213	-17,76	16,39
5	Labuan Bajo	225	167	185	-17,78	10,78
6	Ujung Pandang	193	161	185	-4,15	14,91
7	Bandung	188	160	185	-1,60	15,63
8	Jkt/Halim Pk	70	88	97	38,57	10,23
9	Tambolaka	62	82	94	51,61	14,63
10	Bima	62	70	84	35,48	20,00
11	Lainnya	604	505	570	-5,63	12,87
<b>Total</b>		<b>3 596</b>	<b>3 129</b>	<b>3 633</b>	<b>1,03</b>	<b>16,11</b>

14. Sementara itu, keberangkatan pesawat angkutan udara domestik dari Bandara Ngurah Rai pada Bulan Desember 2017 tercatat mencapai 3.633 unit penerbangan, atau naik 16,11 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 3.129 unit penerbangan. Lima tujuan utamanya masing-masing, Jkt/Soekarno-Hatta sebanyak 1.347 unit penerbangan, Surabaya 464 unit penerbangan, Yogyakarta 209 unit penerbangan, Lombok Praya 213 unit penerbangan dan Labuan Bajo 185 unit penerbangan.

**Tabel IV.5**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara Ngurah Rai Keadaan Bulan Desember 2017

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang				
		Des 2016 (orang)	Nov 2017 (orang)	Des 2017 (orang)	Perubahan (%)	
					Des 16 ke Des 17	Nov 17 ke Des 17
1	Jkt/Soekarno-Hatta	197 528	159 502	161 801	-18,09	1,44
2	Surabaya	70 260	51 640	62 944	-10,41	21,89
3	Jogyakarta	32 518	24 434	24 552	-24,50	0,48
4	Lombok Praya	25 429	16 415	18 138	-28,67	10,50
5	Labuan Bajo	11 752	9 603	10 129	-13,81	5,48
6	Ujung Pandang	26 587	21 874	21 689	-18,42	-0,85
7	Bandung	28 131	21 509	23 720	-15,68	10,28
8	Jkt/Halim Pk	9 289	12 607	12 775	37,53	1,33
9	Tambolaka	4 641	5 942	6 973	50,25	17,35
10	Bima	1 517	4 236	4 454	193,61	5,15
11	Lainnya	48 318	39 970	47 862	-0,94	19,74
<b>Total</b>		<b>455 970</b>	<b>367 732</b>	<b>395 037</b>	<b>-13,36</b>	<b>7,43</b>

15. Sejalan dengan jumlah pesawat udara domestik yang mengalami peningkatan, jumlah penumpang pun mengalami peningkatan sebesar 7,43 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya. Jumlah penumpang angkutan udara domestik di bulan Desember tercatat sebanyak 395.037 orang

16. Hal yang berbeda jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang tercatat mengalami penurunan sebesar 13,36 persen. Khusus penerbangan tujuan Bima tercatat mengalami kenaikan drastis, mencapai 193,61 persen.

17. Jumlah angkutan bagasi dan barang secara umum juga tercatat mengalami peningkatan sebesar 4,36 persen. Jika disimak untuk lima tujuan utama penerbangan domestik, empat tujuan mengalami peningkatan yaitu Surabaya, Lombok Praya, Jogjakarta, dan Ujung Pandang masing-masing sebesar 34,93 persen, 13,54 persen, 9,92 persen, dan 10,34 persen, sedangkan tujuan Jkt/Soekarno-Hatta turun sebesar 9,78 persen. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya, dari lima tujuan utama semuanya mengalami penurunan yaitu Jkt/Soekarno Hatta, Surabaya, Lombok Praya, Yogyakarta dan Ujung Pandang masing-masing tercatat sebesar 28,89 persen, 7,60 persen, 27,05 persen, 26,04 persen dan 14,86 persen.

#### **IV.2 Angkutan Laut**

1. Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Desember 2017 tercatat sebanyak 179.210 orang. Angka ini turun 15,44 persen dibandingkan keadaan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 211.936 orang. Hal yang berbeda terjadi pada jumlah angkutan barang pada Bulan Desember 2017 yang justru mengalami kenaikan sebesar 30,40 persen, dari 19.095 ton menjadi 24.900 ton.

**Tabel IV.6**  
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali  
Bulan Desember 2017

No.	Pelabuhan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Des 2016 (orang)	Nov 2017 (orang)	Des 2017 (orang)	Des 16 ke Des 17	Nov 17 ke Des 17
1	Benoa-Denpasar	57 661	67 897	64 300	11,51	-5,30
2	Lainnya	86 482	144 039	114 910	32,87	-20,22
<b>Total</b>		144 143	211 936	179 210	24,33	-15,44

2. Menurunnya jumlah penumpang pada bulan Desember 2017 dibanding bulan sebelumnya, dipicu oleh penurunan penumpang di Pelabuhan Laut Benoa – Denpasar sebesar 5,30 persen dan pelabuhan lainnya sebesar 20,22 persen. Namun demikian jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya jumlah penumpang meningkat 24,33 persen.
3. Jumlah angkutan barang pada bulan Desember 2017 jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 30,40 persen. Peningkatan tercatat di pelabuhan lainnya sebesar 34,87 persen, sementara jumlah barang yang melalui pelabuhan Benoa tercatat turun sebesar 25,16 persen.

**Tabel IV.7**  
Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali  
Bulan Desember 2017

No.	Pelabuhan	Jumlah Barang			Perubahan (%)	
		Des 2016 (ton)	Nov 2017 (ton)	Des 2017 (ton)	Des 16 ke Des 17	Nov 17 ke Des 17
		1	Benoa-Denpasar	2 613	1 423	1 065
2	Lainnya	10 700	17 672	23 835	122,75	34,87
<b>Total</b>		13 313	19 095	24 900	87,03	30,40





## BAB V

### EKSPOR DAN IMPOR

#### V.1 EKSPOR

1. Nilai ekspor barang asal Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Desember 2017 tercatat mencapai US\$ 47.222.360. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 2,88 persen dibandingkan nilai ekspor bulan November 2017 yang mencapai US\$ 45.901.794. Sementara itu, capaian ekspor pada bulan Desember 2017 tercatat mengalami peningkatan sebesar 14,03 persen dibanding kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 41.410.436.
2. Peningkatan nilai ekspor dari bulan sebelumnya (*month to month*), dominan dipengaruhi oleh meningkatnya nilai ekspor tujuan Tiongkok sebesar US\$ 2.108.069 atau naik sebesar 61,71 persen. Setelah Tiongkok, negara lain yang juga menunjukkan peningkatan antara lain Singapura dan Amerika Serikat, masing-masing meningkat sebesar US\$ 1.067.338 dan US\$ 788.518.
3. Dilihat dari sisi pangsa ekspor, sebagian besar ekspor pada bulan Desember 2017 ditujukan ke Amerika Serikat (28,05 persen), Tiongkok (11,70 persen), Jepang (8,40 persen), Singapura (8,38 persen), Australia (6,88 persen), dan sebanyak 23,01 persen diekspor ke negara lainnya.

4. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan yang sama tahun sebelumnya, maka ekspor ke Bali mengalami peningkatan sebesar 14,03 persen.

**Tabel V.1**

Ekspor Provinsi Bali dan Perubahanannya pada Desember 2017

No.	Negara Tujuan	Desember 2017 **)		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Des 16 ke Des 17	Nov 17 ke Des 17
1	AMERIKA SERIKAT	13 248 088	28,05	37,81	6,33
2	TIONGKOK	5 524 434	11,70	1,16	61,71
3	JEPANG	3 968 125	8,40	76,75	16,28
4	SINGAPURA	3 959 372	8,38	26,60	36,91
5	AUSTRALIA	3 247 472	6,88	-4,81	-37,36
6	HONGKONG	1 700 626	3,60	4,06	3,70
7	TAIWAN	1 467 320	3,11	37,13	-28,58
8	THAILAND	1 265 401	2,68	119,70	23,31
9	JERMAN	1 156 602	2,45	-13,62	2,33
10	PERANCIS	819 578	1,74	-22,53	13,42
11	LAINNYA	10 865 342	23,01	-8,50	-9,18
<b>Total</b>		<b>47 222 360</b>	<b>100,00</b>	<b>14,03</b>	<b>2,88</b>

\*\*\*) = Angka Sementara

5. Jika dilihat berdasarkan komoditasnya, maka lima komoditas utama yang diekspor pada bulan Desember 2017, antara lain produk ikan dan udang (36,00 persen), produk pakaian jadi bukan rajutan (12,95 persen), produk perhiasan / permata (11,22 persen), produk kayu, barang dari kayu (6,61 persen), dan produk perabot, penerangan rumah (6,23 persen). Dari lima komoditas utama ekspor, bila dibandingkan bulan November 2017, dua komoditas tercatat mengalami

penurunan dengan penurunan tertinggi sebesar 27,57 persen untuk komoditas perhiasan/permata.

**Tabel V.2**  
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama  
Keadaan Bulan Desember 2017

No.	Komoditas	Desember 2017 **)		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Des 16 ke Des 17	Nov 17 ke Des 17
1	Ikan dan Udang (03)	16 998 086	36,00	47,29	17,54
2	Pakaian Jadi Bukan Rajutan (62)	6 114 406	12,95	17,89	19,22
3	Perhiasan / Permata (71)	5 299 353	11,22	3,57	-27,57
4	Kayu, Barang dari Kayu (44)	3 121 908	6,61	-24,60	-24,59
5	Perabot, Penerangan Rumah (94)	2 942 510	6,23	-1,93	11,52
6	Barang-barang Rajutan (61)	1 635 891	3,46	26,04	38,36
7	Kopi, Teh, Rempah-rempah (09)	899 856	1,91	320,09	186,16
8	Jerami / Bahan Anyaman (46)	742 493	1,57	24,49	56,05
9	Plastik dan Barang dari Plastik (39)	741 364	1,57	33,51	20,35
10	Barang-barang dari Kulit (42)	725 457	1,54	-20,76	-8,65
11	Lainnya	8 001 035	16,94	-9,55	-9,43
<b>Total</b>		<b>47 222 360</b>	<b>100,00</b>	<b>14,03</b>	<b>2,88</b>

\*\* ) Angka sementara

- Pengiriman barang ekspor Bali pada bulan Desember 2017 kembali didominasi oleh pelabuhan luar Bali, yaitu melalui Jawa Timur yang mencapai 55,77 persen. Sementara melalui pelabuhan lokal di Bali tercatat sebesar 39,61 persen. Sisanya dikirim melalui pelabuhan di Provinsi DKI Jakarta (4,56%) dan Jawa Tengah (0,06%).

**Tabel V.3**

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang  
Keadaan Bulan November - Desember 2017

No.	Provinsi Pengiriman	November 2017 *)		Desember 2017 **)	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	17 339 690	37,78	18 703 166	39,61
2	LUAR BALI	28 562 104	62,22	28 519 194	60,39
	DKI JAKARTA	2 000 783	4,36	2 154 635	4,56
	JAWA TENGAH	25 819	0,06	28 394	0,06
	JAWA TIMUR	26 535 502	57,81	26 336 165	55,77
	<b>Total</b>	<b>45 901 794</b>	<b>100,00</b>	<b>47 222 360</b>	<b>100,00</b>

\*) = Angka Perbaikan (Angka Tetap)

\*\*\*) = Angka sementara

## V.2 IMPOR

1. Nilai impor Provinsi Bali pada bulan Desember 2017 tercatat mencapai US\$ 9.026.140. Angka ini mengalami penurunan sebesar 28,40 persen dibandingkan dengan keadaan bulan November 2017 yang tercatat mencapai US\$ 12.606.263. Capaian bulan ini juga tercatat mengalami penurunan sebesar 11,61 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 10.211.358.
2. Lima negara yang merupakan asal impor terbesar antara lain Hongkong (40,48 persen), Australia (13,17 persen), Tiongkok (7,51 persen), Jerman (6,26 persen), Amerika Serikat (5,46 persen).
3. Penurunan impor jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya didominasi oleh penurunan impor dari negara Hongkong sebesar 41,51 persen atau sebesar US\$ 2.593.069.

**Tabel V.4**  
**Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal**  
**Keadaan Bulan Desember 2017**

No.	Negara Asal Barang	Desember 2017 **)		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Des 16 ke Des 17	Nov 17 ke Des 17
1	HONGKONG	3 653 331	40,48	519,96	-41,51
2	AUSTRALIA	1 189 004	13,17	11,50	43,93
3	TIONGKOK	677 941	7,51	-79,09	-2,65
4	JERMAN	565 426	6,26	-10,70	-3,84
5	AMERIKA SERIKAT	493 067	5,46	-63,53	-60,67
6	THAILAND	450 959	5,00	-46,08	-18,52
7	POLANDIA	255 075	2,83	28.657,05	2.003,36
8	KANADA	223 352	2,47	226,93	258,79
9	PERANCIS	188 963	2,09	120,50	-47,37
10	ITALIA	188 783	2,09	0,45	-7,24
11	LAINNYA	1 140 239	12,63	-46,96	-36,84
<b>Total</b>		<b>9 026 140</b>	<b>100,00</b>	<b>-11,61</b>	<b>-28,40</b>

\*\* Angka sementara

4. Sementara itu, jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya persentase penurunan impor tertinggi berasal dari Tiongkok yang tercatat mengalami penurunan sebesar 79,09 persen. Disusul Amerika Serikat dan Thailand, masing-masing menurun sebesar 63,53 persen dan 46,08 persen.
5. Berdasarkan komoditas utama barang impor Provinsi Bali pada bulan Desember 2017, impor komoditas lonceng, arloji dan bagiannya menjadi komoditas tertinggi dengan capaian sebesar US\$ 1,91 juta atau menyumbang sebesar 21,22 persen dari total impor.

**Tabel V.5**  
**Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama**  
**Keadaan Bulan Desember 2017**

No.	Komoditas	Desember 2017		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Des 16 ke Des 17	Nov 17 ke Des 17
1	Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	1 915 515	21,22	583,56	-31,11
2	Perhiasan / Permata (71)	1 475 390	16,35	-2,84	-33,90
3	Perangkat Optik (90)	1 014 236	11,24	2,37	228,88
4	Barang-barang dari Kulit (42)	708 895	7,85	114,85	-34,30
5	Minyak Atsiri, Kosmetik Wangi-wangian (33)	484 264	5,37	2.151,55	-38,26
6	Mesin dan peralatan listrik (85)	427 522	4,74	-68,46	12,30
7	Mesin dan perlengkapan mekanik (84)	424 849	4,71	-80,57	-53,68
8	Plastik dan Barang dari Plastik (39)	233 325	2,58	-46,13	-14,77
9	Susu, Mentega, Telur (04)	210 330	2,33	0,17	-19,20
10	Kapal Terbang dan Bagiannya (88)	146 505	1,62	56,35	80,19
11	Lainnya	1 985 309	22,00	-28,87	-43,41
<b>Total</b>		<b>9 026 140</b>	<b>100,00</b>	<b>-11,61</b>	<b>-28,40</b>

\*\* Angka sementara

6. Di posisi kedua, komoditas perhiasan/permata yang memberikan *share* sebesar 16,35 persen dari total impor barang ke Bali. Selanjutnya perangkat optik memberikan *share* sebesar 11,24 persen atau senilai US\$ 1,01 juta.
7. Dari sepuluh komoditas utama penyumbang impor, secara *month to month* (November 2017 terhadap Desember 2017), hampir seluruh komoditas mengalami penurunan. Penurunan tertinggi pada impor mesin dan perlengkapan mekanik sebesar 53,68 persen, diikuti minyak atsiri, kosmetik wangi-wangian (38,26%) dan barang-barang dari kulit (34,30%).

8. Komoditas perangkat optik menjadi satu-satunya komoditas yang meningkat drastis, tercatat sebesar 228,88 persen. Namun demikian komoditas perangkat optik pada November 2017 hanya memberi *share* sebesar 2,45 persen dan menjadi urutan ketujuh dari urutan kuantitas impor. Sedangkan pada Desember 2017 menjadi urutan ketiga komoditas yang di impor ke Bali.
9. Secara *year on year* (Desember 2016 terhadap Desember 2017) terjadi peningkatan yang cukup besar pada tiga kelompok komoditas antara lain minyak astiri, kosmetik wangi wangian sebesar 2.151,55 persen; lonceng, arloji dan bagiannya sebesar 583,56 persen dan barang-barang dari kulit sebesar 114,85 persen.
10. Masih dalam perbandingan yang sama (*y o y*), kelompok komoditas mesin dan perlengkapan mekanik, mesin dan peralatan listrik serta plastik dan barang dari plastik menjadi kelompok komoditas yang mengalami penurunan paling tinggi. Impor komoditas ini masing-masing turun sebesar 80,57 persen, 68,46 persen dan 46,13 persen.





## **BAB VI**

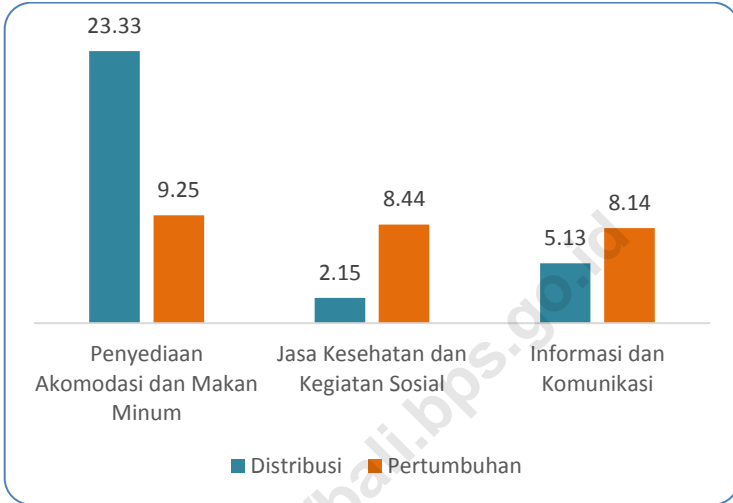
### **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)**

#### **VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha**

1. Perekonomian Bali tahun 2017 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tercatat sebesar Rp 215,36 triliun rupiah, sementara PDRB atas dasar harga konstan tercatat sebesar 144,96 triliun rupiah. Dengan proyeksi jumlah penduduk Bali pada tahun 2017 sebesar 4,25 juta jiwa, PDRB perkapita mencapai Rp. 50,71 juta rupiah.
2. Selama tahun 2017, ekonomi Bali tumbuh 5,59 persen, lebih lambat dibanding pertumbuhan tahun 2016 yang tercatat sebesar 6,32 persen.
3. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 9,25 persen. Diikuti oleh jasa kesehatan dan kegiatan sosial tumbuh 8,44 persen, serta informasi dan komunikasi tumbuh sebesar 8,14 persen.
4. Dilihat dari struktur perekonomiannya, PDRB Provinsi Bali menurut lapangan usaha pada tahun 2017 didominasi oleh 3 (tiga) lapangan usaha utama yaitu: penyediaan akomodasi dan makan minum (23,33 persen); pertanian, kehutanan dan perikanan (14,35 persen) serta transportasi dan pergudangan (9,45 persen).

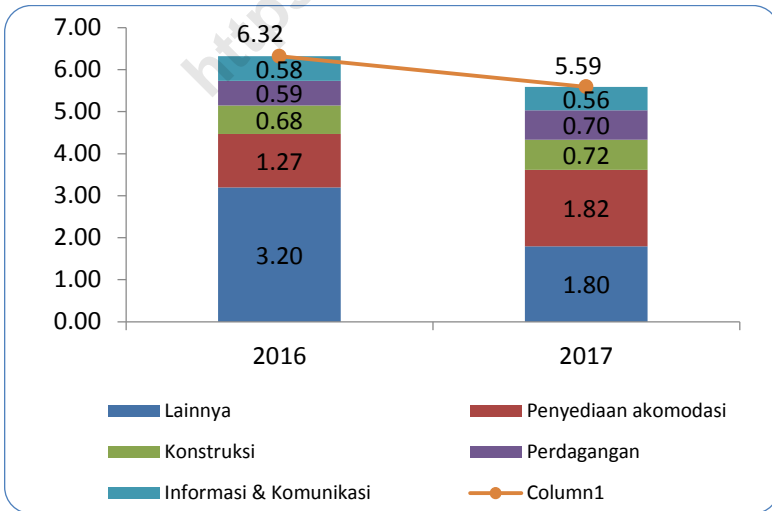
**Gambar VI.1**

Distribusi dan Pertumbuhan Tiga Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi pada PDRB Bali Tahun 2017 (persen)



**Gambar VI.2**

Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Tahun 2016-2017 (persen)



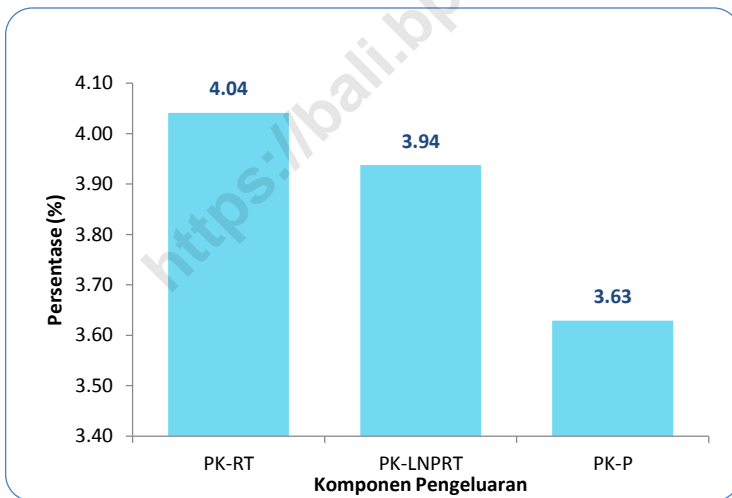
5. Dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan PDRB, lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum menjadi sumber pertumbuhan tertinggi yaitu 1,82 persen.
6. Pada triwulan IV-2017 Ekonomi Bali tumbuh 4,01 persen bila dibandingkan dengan triwulan IV-2016 (*y-on-y*).
7. Pertumbuhan negatif terbesar tercatat pada lapangan usaha pertambangan dan penggalian, sebesar -10,49 persen. Penurunan ini kiranya tidak terlepas dari banyaknya penutupan lahan penggalian pasir di Kabupaten Karangasem semenjak erupsi Gunung Agung pada bulan September 2017.
8. Efek erupsi Gunung Agung kiranya juga berdampak pada pertumbuhan *q to q* triwulan IV 2017 yang tumbuh negatif sebesar -0,74 persen. Pertumbuhan ini berbalik arah bila dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 3,34 persen. Lapangan usaha pertambangan dan penggalian kembali menjadi lapangan usaha dengan pertumbuhan negatif tertinggi, tercatat sebesar -11,73 persen. Lapangan usaha transportasi dan pergudangan serta penyediaan akomodasi dan makan minum, masing-masing tumbuh negatif sebesar -5,33 persen dan -4,80 persen. Semenjak diberlakukan *travel advisory*/anjuan perjalanan oleh beberapa negara terkait erupsi Gunung Agung, jumlah wisman ke Bali menurun 34,53 persen, dan rata-rata TPK hotel berbintang Triwulan IV (56,89%) menurun dibandingkan triwulan sebelumnya (73,27%). Hal tersebut kiranya

berdampak langsung maupun tidak langsung ke dua lapangan usaha tersebut.

## VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

1. Dari sisi pengeluaran, kontribusi tertinggi untuk ekonomi Bali 2017 masih disumbang oleh komponen pengeluaran rumah tangga sebesar 46,36 persen, yang pada tahun ini tumbuh sebesar 5,59 persen.

**Gambar VI.3**  
Pertumbuhan Tiga Besar Komponen pada  
PDRB Pengeluaran Tahun 2017



2. Pertumbuhan tertinggi hingga triwulan IV-2017 tercatat pada Komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (PK-RT) yang mencapai 4,04 persen, diikuti komponen pengeluaran konsumsi lembaga non profit yang melayani rumah tangga

(PK-LNPRT) sebesar 3,94 persen dan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah (PK-P) sebesar 3,63 persen.

**Tabel VI.1**  
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Menurut  
Komponen Pengeluaran (persen)

No	Komponen Pengeluaran	Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan (q-o-q)		Laju Pertumbuhan triwulan IV 2017 (y-o-y)	Sumber Pertumbuhan triwulan IV 2017 (y-o-y)
		Triw III- 2017 terhadap Triw II- 2017	Triw IV- 2017 terhadap Triw III- 2017		
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,04	-0,07	3,19	1,68
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	4,71	10,23	9,64	0,12
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	9,35	38,74	1,43	0,20
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	1,42	2,48	3,43	1,13
5	Perubahan Inventori	3,61	-0,28	1,71	0,00
6	Ekspor Barang dan Jasa	-7,68	-23,32	-20,50	-15,01
7	Impor Barang dan Jasa	-9,92	-17,10	-21,46	-15,89
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>3,34</b>	<b>-0,74</b>	<b>4,01</b>	<b>4,01</b>

- Walaupun Kondisi ekonomi Bali triwulan IV tahun 2017 secara *year on year* mengalami perlambatan, namun hampir semua komponen pengeluaran mengalami pertumbuhan positif kecuali ekspor dan impor (baik luar negeri dan antar daerah). Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tumbuh sebesar 3,43 persen dan komponen PK-RT tumbuh positif

sebesar 3,19 persen. Sementara itu pertumbuhan tertinggi tercatat pada komponen PK-LNPRT yang mencapai 9,64 persen.

4. Dilihat secara *q-to-q* ekonomi Bali pada triwulan IV tahun 2017 tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar -0,74 persen. Apabila dilihat dari pola triwulanan, triwulan IV dari tahun ke tahun memang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan III.
5. Selain itu, bencana erupsi Gunung Agung yang dimulai pada bulan September 2017 kiranya menjadi penyebab menurunnya perekonomian Bali tumbuh negatif pada triwulan IV-2017. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berdampak pada menurunnya ekspor jasa serta konsumsi rumah tangga.
6. Di sisi lain, bencana erupsi mengakibatkan peningkatan kinerja lembaga sosial dan rumah tangga yang melakukan kegiatan sosial. Hal ini tercermin pada pertumbuhan PK-LNPRT yang tumbuh cukup tinggi pada triwulan IV-2017 sebesar 10,23 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan triwulan III-2017 yang tercatat sebesar 4,71 persen.
7. Pertumbuhan PMTB pada triwulan IV-2017 tercatat mencapai 2,48 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada triwulan III-2017 yang sebesar 1,42 persen. Peningkatan laju pertumbuhan PMTB ini kiranya disebabkan oleh adanya peningkatan kinerja pemerintah dalam realisasi belanja modal.

## BAB VII

### INDEKS TENDENSI KONSUMEN

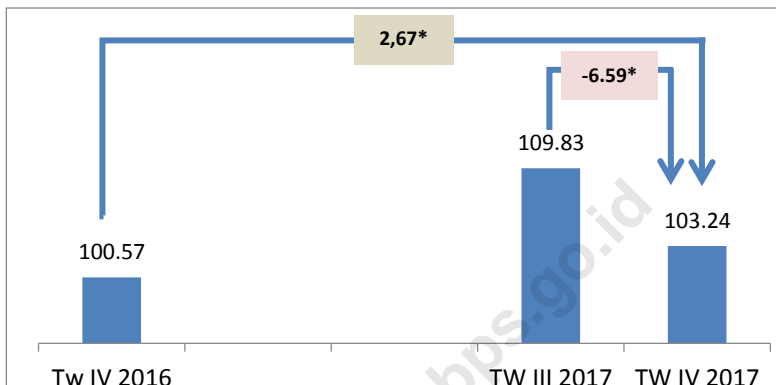
#### VII.1 Kondisi Indeks Tendensi Konsumen

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan sebuah indikator yang disusun berdasarkan persepsi responden yang terkait dengan ekonomi rumah tangga seperti penghasilan, pengaruh inflasi/kenaikan harga terhadap kemampuan konsumsi serta tingkat konsumsi barang dan jasa pada triwulan bersangkutan.
2. Secara umum kondisi ekonomi konsumen/masyarakat mengalami kenaikan pada triwulan IV 2017 dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada triwulan ini yang tercatat sebesar 103,24.
3. Meskipun mengalami peningkatan, level kenyamanan konsumen pada triwulan ini tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. ITK pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar 109,83. Dari gambar VII.1 dapat dilihat pergerakan ITK triwulan I dari tahun 2011 sampai triwulan III tahun 2017. Secara umum tren ITK triwulan III selalu lebih rendah jika dibandingkan triwulan II.
4. Indeks pendapatan rumah tangga tercatat menurun dibanding triwulan sebelumnya, dengan indeks sebesar 91,93. Volume konsumsi meningkat, dengan indeks tercatat sebesar 107,42. Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi dengan indeks pengaruh inflasi tercatat sebesar 121,20.



**Gambar VII.1**

Perkembangan ITK Provinsi Bali Triwulan IV 2016,  
Triwulan III 2017 dan Triwulan IV 2017



\*Perubahan dalam poin

5. Meskipun level ITK tidak sebaik triwulan sebelumnya, kenyamanan konsumen pada triwulan ini merupakan salah satu indikasi positif dari masih kondusifnya ekonomi Bali. Dibandingkan dengan tingkat kenyamanan konsumen di triwulan yang sama tahun sebelumnya, capaian ITK pada triwulan ini meningkat 2,67 poin. Secara umum, pergerakan ITK dari triwulan III ke triwulan IV selalu mengalami penurunan kecuali pada tahun 2014. Namun demikian, kenyamanan konsumen pada triwulan IV 2017 mengalami penurunan 6 persen jika dibandingkan triwulan sebelumnya.

**Tabel VII.1**

Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan IV-2017

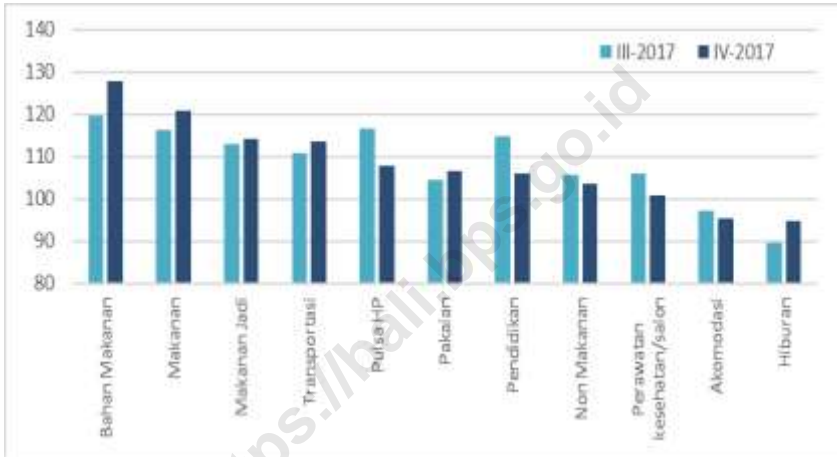
Variabel Pembentuk	ITK	ITK	ITK
	Triwulan IV-2016	Triwulan III-2017	Triwulan IV-2017
Pendapatan rumah tangga kini	103,46	106,23	91,93
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	90,75	118,10	121,20
Tingkat konsumsi	106,15	107,84	107,42
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>100,57</b>	<b>109,83</b>	<b>103,24</b>

6. Dilihat dari komponen penyusunnya, hampir seluruh komponen penyusun ITK diyakini membaik atau capaian indeks komponen di atas 100. Hanya kondisi pendapatan rumah tangga pada triwulan ini yang dirasakan menurun dibanding triwulan sebelumnya. Indeks komponen pendapatan rumah tangga tercatat menurun dari 106,23 menjadi sebesar 91,93.
7. Meskipun pendapatan rumah tangga dirasakan menurun, konsumsi masyarakat tidak banyak terpengaruh oleh tingkat inflasi. Indeks pengaruh inflasi bahkan tercatat meningkat dibanding triwulan sebelumnya dari 118,10 menjadi 121,20.
8. Sejalan dengan rendahnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi, volume konsumsi makanan dan minuman dirasakan tetap mengalami peningkatan, meskipun dengan tingkat keyakinan yang sedikit menurun. Indeks komponen ini masih

pada level nyaman (capaian di atas 100). Pada triwulan IV ini, indeks volume konsumsi mencapai 107,42.

**Gambar VII.2**

Indeks Komponen Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan  
Triwulan III dan IV Tahun 2017



9. Kenaikan volume konsumsi tertinggi terjadi pada konsumsi bahan makanan dan makanan jadi. Indeks pengeluaran kedua kelompok pengeluaran ini masing-masing tercatat sebesar 127,63 dan 114,05. Di triwulan ini indeks volume konsumsi kelompok makanan tercatat 120,84 sementara untuk kelompok non makanan tercatat 103,58. Untuk kelompok non makanan, indeks volume konsumsi untuk pendidikan tercatat mengalami penurunan terbesar dengan catatan indeks sebesar 114,87 di triwulan III dan 106,08 di triwulan IV. Selama tahun 2017, terdapat dua indeks kelompok pengeluaran yang tercatat paling rendah dibandingkan dengan kelompok

lainnya. Kelompok tersebut adalah kelompok akomodasi dan hiburan yang tercatat hampir selalu di bawah 100.

## **VII.2 Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen**

1. Memasuki triwulan awal tahun 2018 nanti, sebagian besar konsumen pesimis dengan peningkatan pendapatan mereka. Indeks pendapatan tercatat sebesar 98,26 atau sedikit meningkat dari indeks pendapatan kini. Sejalan dengan pendapatan, persepsi pembelian barang tahan lama juga dalam level pesimis. Indeks tersebut tercatat mencapai 73,15. Menurunnya kedua indeks tersebut membuat prediksi konsumen mengenai keadaan ekonomi triwulan awal 2018 menjadi negatif. Indeks tendensi konsumen dari level nyaman pada triwulan akhir 2017 menuju triwulan awal diperkirakan berada pada level tidak nyaman/pesimis, dengan indeks hanya sebesar 89,14.

**Tabel VII.2**

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Triwulan I-2018  
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan I-2018 <sup>1)</sup>
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	98,26
Rencana pembelian barang-barang tahan lama	73,15
Indeks Tendensi Konsumen	<b>89,14</b>

<sup>1)</sup>Angka perkiraan ITK Triwulan I-2018

### VII.3 ITK Bali Dibandingkan dengan Provinsi Terdekat dan Nasional

1. Secara nasional ITK Bali tercatat di bawah ITK nasional dan berada pada peringkat 27 dari 33 provinsi di Indonesia. ITK Nasional di triwulan IV tercatat mencapai 107,00. Sama halnya dengan Bali, kenaikan pada ITK nasional di triwulan ini masih di bawah level triwulan sebelumnya.
2. Dalam lingkup yang lebih kecil yaitu regional Jabalnusra (Jawa, Bali dan Nusa Tenggara) ITK Bali tercatat berada pada peringkat paling rendah. Selain Bali, provinsi Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat dan Jawa Barat juga memiliki nilai ITK di bawah ITK Nasional. ITK tertinggi di regional Jabalnusra tercatat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). ITK NTT tercatat mencapai 122,25 dan juga tercatat sebagai ITK tertinggi secara nasional.

## **BAB VIII**

### **KETENAGAKERJAAN**

#### **VIII.1 Kondisi Ketenagakerjaan Agustus 2017**

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Agustus 2017 tercatat sebesar 1,48 persen, atau mengalami penurunan dibandingkan TPT Agustus 2016 yang mencapai 1,89 persen. Namun meningkat dibandingkan dengan TPT Februari 2017 yang mencapai 1,28 persen.
2. Sementara itu, jumlah angkatan kerja di Provinsi Bali pada Agustus 2017 mencapai 2,43 juta orang berkurang 28.589 orang dibanding angkatan kerja Agustus 2016 atau berkurang 34,65 ribu orang dibanding angkatan kerja Februari 2017.
3. Pada Agustus 2017, jumlah Jumlah penduduk yang bekerja di Bali mencapai 2,39 juta orang berkurang 18,25 ribu orang dibandingkan keadaan Agustus 2016 atau berkurang 39,19 ribu orang dibandingkan keadaan Februari 2017.
4. Penduduk pada Agustus 2017, jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal mencapai 50,20 persen, terdiri dari pekerja yang berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai mencapai 46,01 persen dan pekerja yang berstatus sebagai berusaha dibantu buruh tetap/dibayar mencapai 4,19 persen. Sementara penduduk yang bekerja di sektor non formal mencapai 49,80 persen, terdiri dari berusaha sendiri 14,75 persen, berusaha dibantu buruh tidak tetap 15,50 persen, pekerja bebas 7,00 persen dan pekerja keluarga 12,54 persen.

**Tabel VIII.1**

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang),  
2016-2017

Kegiatan Utama	2016		2017
	Agustus	Februari	Agustus
Penduduk Usia 15+	3.189.018	3.212.208	3.235.563
Angkatan Kerja	2.463.039	2.469.104	2.434.450
A. Bekerja	2.416.555	2.437.494	2.398.307
B. Penganggur	46.484	31.610	36.143
Bukan Angkatan Kerja	725.979	743.104	801.113
TPAK (%)	77,24	76,87	75,24
TPT (%)	1,89	1,28	1,48
Pekerja tidak penuh	512.816	635.294	550.541

### VIII.2 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2017 menunjukkan keadaan ketenagakerjaan di Bali tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah penduduk yang bekerja serta rendahnya tingkat pengangguran.
2. Pada Bulan Agustus 2017, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) tercatat sebesar 75,24 persen, dari sebanyak 3.212.208 penduduk usia kerja, sebanyak 2,43 juta orang tergolong sebagai angkatan kerja. Di sisi lain, kurang dari 25 persen atau sebanyak 801,11 ribu orang lainnya tergolong sebagai bukan angkatan kerja, yaitu mereka yang hanya memiliki kegiatan bersekolah dan mengurus rumah tangga serta lainnya.

3. Angkatan kerja sendiri terbagi dalam kelompok penduduk yang bekerja dan penganggur. Pada Agustus 2017, jumlah penduduk yang bekerja mencapai 98,52 persen dari jumlah angkatan kerja atau sebanyak 2,40 juta orang, dan hanya 1,48 persennya yang tidak terserap dalam lapangan kerja atau menganggur.

### **VIII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada tiap sektor menunjukkan kemampuan sektor tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan lapangan pekerjaan utama, pada Agustus 2017 penduduk Bali paling banyak bekerja pada sektor perdagangan, rumah makan, dan akomodasi yang mencapai 31,69 persen (760,09 ribu orang) dari total penduduk yang bekerja. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini mengalami peningkatan dibandingkan Agustus 2016, sebesar 4,30 persen.
2. Meskipun jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian pada Februari 2017 tercatat mengalami penurunan sebesar 7,89 persen dibanding dengan Agustus 2016, namun sektor ini masih memiliki peranan yang cukup penting dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini terlihat dari penyerapan tenaga kerja pada sektor ini mencapai 19,44 persen (466,31 ribu orang dari penduduk yang bekerja).



**Tabel VIII.2**

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2016–2017

Lapangan Pekerjaan Utama	2016	2017	
	Agustus	Februari	Agustus
Pertanian	506.251	467.696	466.307
Industri	370.531	388.633	341.221
Konstruksi	171.097	194.535	179.134
Perdagangan	728.757	749.959	760.093
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	90.611	82.829	94.562
Keuangan	109.977	95.434	99.784
Jasa Kemasyarakatan	433.377	451.223	444.422
Lainnya (Pertambangan, Penggalian, LGA)	5.954	7.185	12.784
<b>Jumlah</b>	<b>2.416.555</b>	<b>2.437.494</b>	<b>2.398.307</b>

#### VIII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Jika dilihat berdasarkan status pekerjaan utamanya, maka pada Agustus 2017, terdapat 1,20 juta orang (50,20 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 1,19 juta orang (49,80 persen) bekerja pada kegiatan informal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk Bali yang bekerja bergantung pada kegiatan formal. Kondisi ini mengalami perubahan bila dibandingkan dengan Agustus 2016. Saat itu penduduk yang bekerja di sektor formal mencapai 45,60 persen (1,10 juta orang) dan penduduk yang

bekerja di sektor informal mencapai 54,32 persen (1,31 juta orang).

**Tabel VIII.3**

Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2016-2017

Status Pekerjaan Utama	2016		2017
	Agustus	Februari	Agustus
Berusaha sendiri	382.946	379.281	353.830
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	435.670	408.027	371.848
Berusaha dibantu buruh tetap	88.872	93.007	100.341
Buruh/karyawan	1.014.982	1.067.448	1.103.525
Pekerja bebas	196.060	158.761	167.900
Pekerja tak dibayar	298.025	330.970	300.863
<b>Jumlah</b>	<b>2.416.555</b>	<b>2.437.494</b>	<b>2.398.307</b>

### VIII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
2. Komposisi jumlah penduduk yang bekerja menurut jam kerja per minggu terlihat mengalami perubahan yang berfluktuatif antar semesternya. Pada Agustus 2017, persentase jumlah pekerja dengan jumlah jam kerja 1 - 34 jam per minggu mencapai 22,96 persen (550,54 ribu orang) mengalami

kenaikan 1,73 poin dibandingkan Agustus tahun 2016 sebesar 21,22 persen (512,82 ribu orang).

#### **VIII.6 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan**

1. Dari sisi pendidikan, komposisi pekerja SD merupakan tenaga kerja yang paling banyak diserap oleh lapangan pekerjaan di Bali meskipun dari periode ke periode komposisinya selalu menurun.
2. Jika dibandingkan dengan Bulan Agustus 2016 jumlah pekerja yang berpendidikan SD ke bawah pada Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 1,44 persen dari 856,76 ribu orang menjadi 844,45 ribu orang. Sedangkan bila dibandingkan dengan kondisi bulan Februari 2017 jumlah pekerja yang berpendidikan SD ke bawah mengalami penurunan sebesar 5,22 persen.

#### **VIII.7 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan**

1. Berdasarkan jenjang pendidikan, TPT terendah terdapat pada penduduk dengan tingkat pendidikan SD ke bawah tercatat sebesar 0,54 persen. TPT mereka yang berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan yang tercatat tertinggi mencapai 2,69 persen. Sementara TPT pada pendidikan Universitas mencapai 2,51 persen. Tingginya TPT pada mereka yang berpendidikan sekolah Menengah Kejuruan pada Agustus 2017, dimungkinkan karena belum semua jurusan yang tersedia di Sekolah Menengah Kejuruan dapat tertampung di lapangan pekerjaan yang tersedia.

**Tabel VIII.4**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016-2017 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016	2017	
	Agustus	Februari	Agustus
SD Ke Bawah	0,30	0,43	0,54
Sekolah Menengah Pertama	0,65	2,47	1,34
Sekolah Menengah Atas	2,17	1,28	1,78
Sekolah Menengah Kejuruan	3,96	1,06	2,69
Diploma I/II/III	4,44	1,34	1,76
Universitas	4,35	2,78	2,51
Jumlah	1,89	1,28	1,48

2. TPT jenjang pendidikan SD ke bawah pada Bulan Agustus 2017 dibandingkan Bulan Februari 2017 tercatat meningkat sebesar 0,11 poin dari 0,43 (Bulan Februari 2017) menjadi 0,54 (Bulan Agustus 2017). Sejalan dengan peningkatan TPT SD ke Bawah, jenjang pendidikan SMA, SMK dan DI/II/III yang juga mengalami peningkatan.



## BAB IX

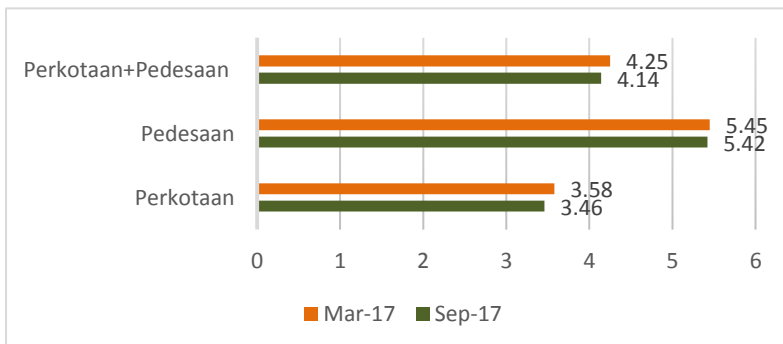
### KEMISKINAN

#### IX.1 Kondisi Kemiskinan September 2017

1. Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) pada bulan September 2017 di Bali tercatat mencapai 176,48 ribu orang (4,14 persen), turun sebesar 3,65 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2017 yang berjumlah 180,13 ribu orang (4,25 persen).
2. Selama periode Maret 2017 – September 2017, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan dan pedesaan mengalami penurunan. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2017 tercatat sebesar 3,58 persen, turun menjadi 3,46 persen pada September 2017. Demikian juga persentase penduduk miskin di daerah pedesaan turun dari 5,45 persen pada Maret 2017 menjadi 5,42 persen pada September 2017.

**Gambar IX.1**

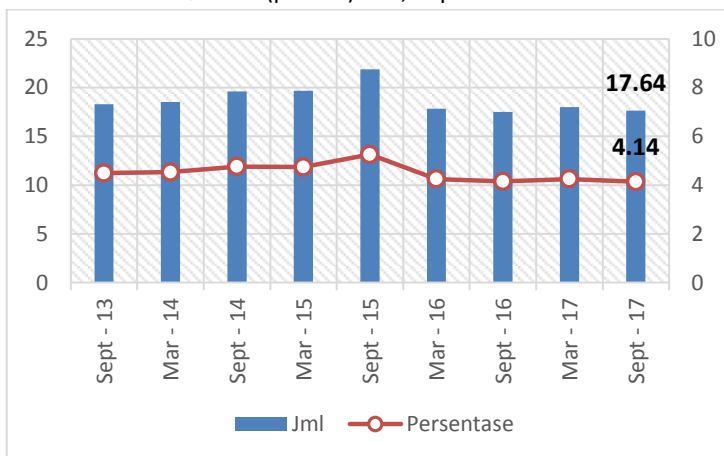
Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret 2017 -September 2017



3. Grafik IX.1 menggambarkan persentase penduduk miskin di perkotaan dan pedesaan. Persentase penduduk miskin di pedesaan lebih besar jika dibandingkan dengan perkotaan. Persentase penduduk miskin di pedesaan tercatat 5,42 persen sedangkan untuk perkotaan sebesar 3,46 persen.
4. Perkembangan kemiskinan di Bali dari September 2013 sampai September 2017 cukup berfluktuasi. Pada periode September 2013 sampai dengan September 2015 persentase penduduk miskin cenderung mengalami peningkatan, sedangkan periode September 2015 sampai September 2016 persentase penduduk miskin cenderung mengalami penurunan. Pada Maret 2017, jumlah penduduk miskin mengalami sedikit peningkatan, kemudian pada September 2017 kembali mengalami penurunan.

**Gambar IX.2**

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin (0000) dan Persentase Penduduk Miskin (persen) Bali, September 2013 - 2017



## **IX. B Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2017-September 2017**

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Selama periode Maret 2017 – September 2017, Garis Kemiskinan naik sebesar 0,740 persen dari Rp 361.387,- per kapita per bulan pada Maret 2017 menjadi Rp 364.064,- per kapita per bulan pada September 2017. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri atas Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditas makanan masih jauh lebih besar dibandingkan komoditas bukan makanan. Besarnya sumbangan GKM terhadap GK pada Maret 2017 tercatat sebesar 69,15 persen, meningkat menjadi 69,20 persen pada September 2017.



**Tabel IX.1**

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,  
Provinsi Bali Maret 2017 - September 2017

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
<b><u>Perkotaan</u></b>			
Maret 2017	252.294	118.321	370.615
September 2017	252.298	118.820	371.118
Perubahan Mar '17 – Sept '17 (%)	0,002	0,422	0,136
<b><u>Perdesaan</u></b>			
Maret 2017	245.928	99.414	345.342
September 2017	251.307	99.519	350.826
Perubahan Mar '17 – Sept '17 (%)	2,187	0,106	1,588
<b><u>Kota+Desa</u></b>			
Maret 2017	249.883	111.504	361.387
September 2017	251.921	112.143	364.064
Perubahan Mar '17 – Sept '17 (%)	0,815	0,573	0,740

3. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada Garis Kemiskinan September 2017 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama. Adapun komoditi makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan antara lain: beras, daging ayam ras, rokok kretek filter, telur ayam ras, kue basah, bawang merah, kopi bubuk dan kopi instan (*sachet*), roti, tempe dan tahu. Sedangkan komoditi makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan antara lain: beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, kue basah, telur

ayam ras, roti, bawang merah, kopi bubuk dan kopi instan (*sachet*), gula pair, dan mie instan. Pada komoditi bukan makanan, komoditi yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan antara lain: perumahan, upacara agama atau adat lainnya, bensin, listrik, dan pendidikan. Adapun komoditi bukan makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan antara lain: perumahan, upacara agama atau adat lainnya, bensin, kayu bakar, dan listrik.

#### **IX.C Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan**

1. Pada periode Maret 2017 – September 2017, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) mengalami penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan pada Maret 2017 tercatat sebesar 0,682 dan pada September 2017 mengalami penurunan menjadi 0,551. Demikian pula Indeks Keparahan Kemiskinan mengalami penurunan dari 0,160 menjadi 0,120 pada periode yang sama (Tabel 4). Penurunan nilai kedua indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati Garis Kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin semakin sempit atau cenderung homogen.

**Tabel IX.2**

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, Maret 2017 - September 2017

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<b><u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P<sub>1</sub>)</u></b>			
Maret 2017	0,576	0,870	0,682
September 2017	0,488	0,669	0,551
<b><u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P<sub>2</sub>)</u></b>			
Maret 2017	0,142	0,190	0,160
September 2017	0,124	0,112	1,120

2. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada September 2017 di perkotaan lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan. Pada September 2017, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) tercatat sebesar 0,488 lebih rendah dibandingkan daerah perdesaan yang mencapai 0,669. Sedangkan nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) pada September 2017 di perdesaan (0,112) lebih rendah dibandingkan di daerah perkotaan (0,124). Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin di daerah perkotaan semakin mendekati Garis Kemiskinan, sedangkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di perdesaan semakin kecil atau cenderung homogen.

## BAB X

### TANAMAN PANGAN

#### X.1 PADI

1. Produksi padi di Bali pada tahun 2015 tercatat sebesar 853.710 ton Gabah Kering Giling (GKG) atau mengalami penurunan sebesar 4.234 ton GKG dibandingkan tahun 2014 (berdasarkan Angka Sementara).
2. Penurunan produksi padi di Bali selama tahun 2015 cenderung disebabkan adanya penurunan luas panen sebesar 5.312 hektar (3,72 persen) yang tercatat di 5 (lima) kabupaten, yakni Tabanan, Badung, Bangli, Karangasem, dan Buleleng. Penurunan luas panen tertinggi tercatat di Kabupaten Tabanan seluas 4.518 hektar (12,25 persen).
3. Kendati luas panen dan produksi padi diperkirakan mengalami penurunan, namun produktivitas justru mengalami kenaikan. Diperkirakan produktivitas mencapai 2,02 kwintal/hektar, atau mengalami kenaikan sebesar 3,36 %. Kenaikan ini lebih disebabkan penggunaan pupuk organik maupun anorganik (Urea, TSP/SP36, KCL, dan NPK) secara intensif dan hampir merata di semua kabupaten/kota, disamping penggunaan benih unggul. Selain itu, program UPSUS (Upaya Khusus) seyogyanya juga memberi dampak positif terhadap kenaikan produktivitas padi.

## **X.B JAGUNG**

1. Pada tahun 2015, produksi jagung di Bali tercatat sebesar 40.603 ton pipilan kering atau turun sebanyak 10 ton atau 0,02 persen dibandingkan tahun 2014.
2. Penurunan ini tercatat karena menurunnya luas tanam di Bulan Januari 2015 sebesar 341 hektar. Selain itu faktor lain yang kiranya memiliki dampak antara lain: banyak tanaman jagung yang dipanen muda, adanya pengalihan komoditas ke tanaman jeruk, dan faktor kekurangan air akibat cuaca ekstrim.
3. Penurunan produksi jagung relatif tinggi tercatat di Kabupaten Bangli sebesar 2.265 ton pipilan kering atau turun 53,42 persen. Penurunan produksi jagung di Bali selama tahun 2015 dominan disebabkan adanya penurunan luas panen sebesar 1.339 hektar (8,03 persen).
4. Kendati luas panen jagung menurun, namun produktivitas meningkat sebesar 2,12 kw/ha (8,71 persen). Peningkatan produktivitas jagung sangat dipengaruhi oleh penggunaan pupuk dan benih jagung yang merupakan benih hibrida 2 tongkol seperti yang tercatat di Kabupaten Jembrana.

### C. KEDELAI

1. Sama halnya dengan padi dan jagung, produksi kedelai di Bali pada tahun 2015 juga tercatat mengalami penurunan sebesar 11,34 persen.
2. Produksi kedelai di tahun 2015 berdasarkan ASEM mencapai 7.259 ton biji kering.
3. Secara umum penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni adanya penurunan luas tanam, adanya pengalihan komoditas ke tanaman lain dan faktor kekeringan sehingga pasokan air berkurang.
4. Penurunan produksi kedelai diikuti oleh penurunan produktivitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan produktivitas kiranya beberapa Kabupaten yang tidak menggunakan pupuk standar yakni pupuk SP36. Selain itu serangan hama di Kabupaten Gianyar juga menjadi salah satu penyebab menurunnya produktivitas kedelai.



## BAB XI HORTIKULTURA

### XI.1 CABAI BESAR

1. Produksi cabai besar segar dengan tangkai tahun 2015 tercatat sebesar 14,14 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sebesar 43,93 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 20,35 ton. Penurunan produksi di tahun ini disebabkan oleh menurunnya jumlah luas panen di Bali yakni dari 1.425 hektar di tahun lalu menjadi hanya 1.225 hektar di tahun 2015.
2. Pada tahun 2015, Kabupaten Bangli merupakan penghasil terbesar cabai besar di Bali. Produksinya mencapai 7,46 ribu ton. Kabupaten Karangasem merupakan penghasil cabai terbesar kedua dengan produksi mencapai 3,39 ribu ton dengan *share* sebesar 23,96 persen. Kabupaten lainnya (Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Buleleng, dan Kota Denpasar) secara total memproduksi sebanyak 3,29 ribu ton dengan *share* sebesar 23,28 persen. Sementara itu, Kabupaten Klungkung dan Kota Denpasar tidak memproduksi cabai besar selama tahun 2015.



## XI.2 CABAI RAWIT

1. Produksi cabai rawit segar dengan tangkai pada tahun 2015 tercatat sebesar 31,25 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, produksi cabai rawit mengalami kenaikan sebesar 2,8 ribu ton. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan luas panen sebesar 1,82 persen, atau seluas 69 hektar.
2. Produksi cabai rawit terbesar tercatat di Kabupaten Karangasem, dimana produksinya mencapai 12,38 ribu ton atau sebanyak 39,62 persen dari total produksi cabai rawit Bali. Hal ini tidaklah mengherankan, mengingat Karangasem merupakan sentra produksi cabai rawit di Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Klungkung, dengan produksi mencapai 6,18 ribu ton dengan *share* 19,79 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Buleleng sebesar 5,92 ribu ton dengan *share* 18,95 persen. Sementara itu, kabupaten lainnya (Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Bangli dan Kota Denpasar) secara total memproduksi sebesar 6,76 ribu ton dengan *share* 21,63 persen.
3. Untuk luas panen, luas panen terbesar terdapat di Kabupaten Buleleng dengan luas panen mencapai 1.355 hektar. Sementara itu, tingkat produktivitas tertinggi terdapat di Kabupaten Karangasem yang mencapai 16,27 ton/hektar. Hal inilah yang menyebabkan meskipun luas panen Karangasem berada di bawah Buleleng, namun total produksinya mampu mengungguli Kabupaten Buleleng, dan menjadi yang terbesar di Bali.

## **XI. C BAWANG MERAH**

1. Pada tahun 2015, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 0,77 ribu ton atau mengalami penurunan sebesar 14,62 persen jika dibandingkan tahun 2014. Penurunan produksi tersebut disebabkan karena menurunnya luas panen seluas 149 hektar.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2015, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 0,68 ribu ton atau 94,17 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Kabupaten lainnya (Tabanan, Badung, Klungkung, Karangasem dan Buleleng) secara total hanya mampu berproduksi sebesar 0,59 ribu ton dengan share 5,83 persen.

**Tabel XI.1**

Perkembangan Produksi Cabai Besar, Cabai Rawit, dan Bawang Merah  
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali,  
2014 – 2015 (Ton)

Kabupaten/ Kota	Cabai Besar			Cabai Rawit			Bawang Merah		
	2014	2015	Perubahan (%)	2014	2015	Perubahan (%)	2014	2015	Perubahan (%)
Jembrana	35	34	-3,68	0	6	2900	0	0	0
Tabanan	3799	2047	-46,13	551	964	74,83	9	3	-62,96
Badung	1357	913	-32,73	565	700	23,92	310	22	-92,91
Gianyar	74	144	94,86	494	522	5,69	0	0	0
Klungkung	0	0	0	8069	6184	-23,36	1	1	0
Bangli	8968	7459	-16,83	1539	4566	196,71	11087	9556	-13,81
Karangasem	5868	3388	-42,26	12262	12382	0,98	399	408	2,20
Buleleng	239	153	-36,09	4959	5923	19,43	78	158	102,05
Denpasar	0,8	0	-100,00	0	1	0	0	0	0
<b>B A L I</b>	<b>20349</b>	<b>14138</b>	<b>-30,52</b>	<b>28439</b>	<b>31248</b>	<b>9,88</b>	<b>11884</b>	<b>10147</b>	<b>-14,62</b>

## **BAB XII**

### **INDUSTRI**

#### **XII.1 Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)**

1. Produksi IBS Bali pada Triwulan IV – 2017 (secara *q-to-q*), tercatat tumbuh positif sebesar 1,52 persen. Hal ini searah dengan pertumbuhan pada triwulan lalu, bahkan tumbuh lebih tinggi. Pertumbuhan triwulan sebelumnya tercatat sebesar 0,66 persen.
2. Berbeda dengan pertumbuhan IBS Bali pada Triwulan IV-2017, pertumbuhan nasional tercatat tumbuh negatif sebesar 0,59 persen pada periode yang sama.
3. Hampir seluruh produksi IBS di Provinsi Bali pada triwulan IV-2017 tercatat mengalami pertumbuhan positif di antaranya: industri minuman tumbuh sebesar 6,14 persen, industri tekstil tumbuh sebesar 4,27 persen, industri pakaian jadi tumbuh sebesar 4,47 persen, industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya tumbuh sebesar 9,29 persen, industri furnitur tumbuh sebesar 17,08 persen, dan industri pengolahan lainnya tumbuh sebesar 7,45 persen.
4. Hanya industri makanan yang mengalami pertumbuhan negatif pada produksi IBS triwulan IV-2017, tercatat minus 4,45 persen.
5. Jika dilihat arah pertumbuhan pada triwulan III dan triwulan IV, hanya industri tekstil yang konsisten tumbuh positif.

**Tabel XII.1**

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (Q-to-Q) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2017 dan Triwulan IV - 2017 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triwulan III 2017	Triwulan IV 2017	Triwulan III 2017	Triwulan IV 2017
10	Makanan	4,88	-4,45	4,99	1,32
11	Minuman	-8,83	6,14	7,70	-3,58
13	Tekstil	0,57	4,27	3,58	2,07
14	Pakaian Jadi	-2,54	4,47	-0,04	4,84
16	Kayu dan Anyaman	-0,01	9,29	-0,35	8,71
31	Furnitur	-4,27	17,08	2,04	-1,51
32	Pengolahan Lainnya	-8,11	7,45	0,56	-1,67
	<b>IBS</b>	<b>0,66</b>	<b>1,52</b>	<b>2,27</b>	<b>-0,59</b>

**Tabel XII.2**

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*y-on-y*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan IV - 2016 dan Triwulan IV - 2017 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triwulan IV 2016	Triwulan IV 2017	Triwulan IV 2016	Triwulan IV 2017
10	Makanan	-7,88	-1,77	8,29	15,28
11	Minuman	-7,36	2,25	-0,89	-0,53
13	Tekstil	-8,72	11,93	-7,91	1,83
14	Pakaian Jadi	-6,59	-8,43	-2,37	11,45
16	Kayu dan Anyaman	2,20	4,09	-4,12	11,32
31	Furnitur	1,39	-11,69	0,35	5,12
32	Pengolahan Lainnya	-9,79	-21,96	-6,47	-4,33
	<b>IBS</b>	<b>-6,58</b>	<b>-2,02</b>	<b>2,06</b>	<b>5,15</b>

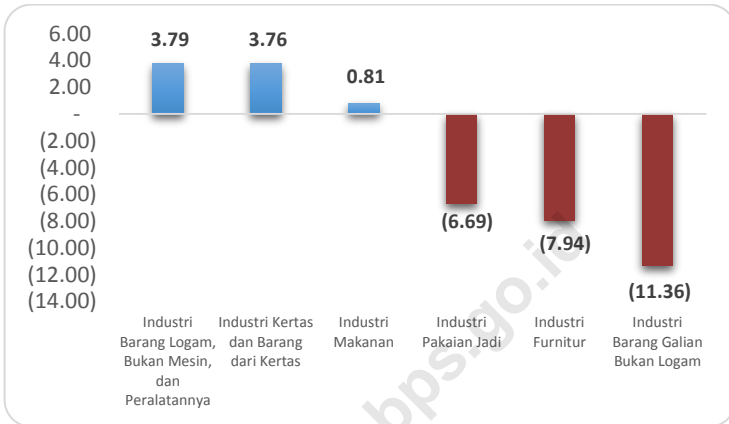
6. Secara tahunan (*y-on-y*), produksi IBS Bali pada Triwulan IV – 2017 tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar 2,02 persen. Angka tersebut berada di bawah pertumbuhan nasional yang sebesar 5,15 persen pada periode yang sama.
7. Tiga kontributor produksi IBS yang menunjukkan pertumbuhan negatif tertinggi, yakni: industri pengolahan lainnya minus 21,96 persen, industri furnitur sebesar minus 11,69 persen, dan industri pakaian jadi sebesar minus 2,25 persen.

## XII.2 Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

1. Selama triwulan IV, produksi IMK Bali mengalami pertumbuhan negatif sebesar minus 4,53 persen dibandingkan dengan produksi triwulan sebelumnya ( $q$ -to- $q$ ). Sedangkan di tahun 2016 pada triwulan yang sama tumbuh positif sebesar 1,10 persen.
2. Sejalan dengan pertumbuhan Bali, pertumbuhan nasional tumbuh negatif sebesar minus 0,21 persen pada periode triwulan IV 2017. Berbeda dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya, pertumbuhan nasional tumbuh positif sebesar 0,66 persen.
3. Secara periode tahunan ( $q$ -to- $q$ ), pertumbuhan produksi IMK Bali tercatat bernilai positif, di antaranya: industri makanan sebesar 0,81 persen, industri kertas dan barang dari kertas sebesar 3,76 persen, dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya yang tumbuh sebesar 3,79 persen.
4. Sedangkan pertumbuhan negatif, di antaranya: industri pakaian jadi sebesar minus 6,69 persen, industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki sebesar minus 4,28 persen, industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya sebesar minus 1,30 persen, industri barang galian bukan logam sebesar minus 11,36 persen, industri furnitur sebesar minus 7,94 persen, dan industri pengolahan lainnya sebesar minus 3,59 persen.

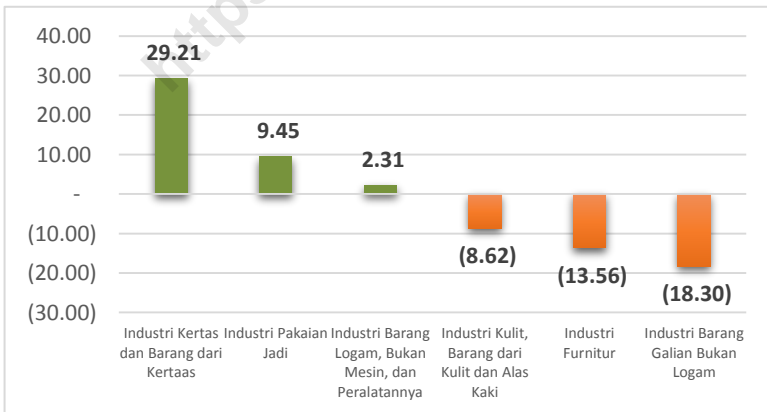
**Gambar XII.1**

Beberapa jenis industri IMK Provinsi Bali Tw IV yang mengalami pertumbuhan positif dan negatif tertinggi ( $q-to-q$ )



**Gambar XII.2**

Beberapa jenis industri IMK Provinsi Bali Tw IV yang mengalami pertumbuhan positif dan negatif tertinggi ( $y-to-y$ )





5. Secara tahunan, pada Triwulan IV – 2017 (*y-on-y*), produksi IMK di Bali tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar 3,86 persen, sedangkan di tahun 2016 pada triwulan yang sama tumbuh positif sebesar 10,88 persen.
6. Sementara itu, produksi IMK Nasional Triwulan IV-2017 (*y-on-y*) tercatat tumbuh positif 4,59 persen, sedangkan jika dibandingkan tahun 2016 pada triwulan yang sama tercatat tumbuh positif 4,88 persen atau mengalami perlambatan sebesar 0,29 persen.
7. Secara periode tahunan (*y-on-y*), pertumbuhan produksi tercatat bernilai positif, di antaranya: industri pakaian jadi sebesar 9,45 persen, industri kertas dan barang dari kertas tumbuh sebesar 29,21 persen, dan industri barang logam, bukan mesin, dan peralatannya sebesar 2,31 persen.
8. Produksi IMK Bali Triwulan IV 2017 (*y-on-y*) yang tercatat tumbuh negatif di antaranya: industri makanan tercatat minus 4,74 persen, industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki tercatat minus 8,62 persen, industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang ayaman dari bambu, rotan dan sejenisnya tercatat minus 0,39 persen, industri barang galian bukan logam tercatat minus 18,30 persen, industri furnitur tercatat minus 13,56 persen, dan industri pengolahan lainnya tercatat minus 1,86 persen.

## **BAB XIII**

### **HARGA GABAH**

1. Berdasarkan hasil pencatatan harga gabah di 7 kabupaten, yaitu Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Karangasem dan Buleleng selama bulan Januari 2018, harga gabah (GKP) di tingkat petani mengalami kenaikan sebesar 2,00 persen, dari Rp 4.548,63 per kg pada bulan sebelumnya menjadi Rp 4.639,46 per kg.
2. Sementara itu, rata-rata harga GKP di tingkat penggilingan naik sebesar 1,89 persen dari 4.623,83 per kg menjadi Rp 4,711.28 per kg.
3. Dalam Periode Januari 2017-Januari 2018, maka harga di tingkat petani tertinggi pada bulan Januari 2018 yang tercatat sebesar Rp. 4.639,46. Sejalan dengan harga di tingkat petani, harga tertinggi di tingkat penggilingan pun tercatat pada bulan Januari 2018 yaitu seharga Rp. 4.711,28.

**Tabel XIII.1**

Perkembangan Rata-rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan Provinsi Bali Januari 2017 – Januari 2018

No	Bulan	Harga di Tingkat Petani (Rp/Kg)	Perubahan (%)	Harga di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)	Perubahan (%)
1	Januari 2017	4.334,38	0,55	4.399,38	0,43
2	Februari 2017	4.258,69	-1,75	4.321,56	-1,77
3	Maret 2017	4.150,90	-2,53	4.217,01	-2,42
4	April 2017	4.033,07	-2,84	4.091,35	-2,98
5	Mei 2017	4.128,64	2,37	4.198,60	2,62
6	Juni 2017	4.225,61	2,35	4.291,19	2,21
7	Juli 2017	4.250,07	0,58	4.318,82	0,64
8	Agustus 2017	4.175,96	-1,74	4.243,06	-1,75
9	September 2017	4.340,42	3,94	4.417,31	4,11
10	Oktober 2017	4.566,02	5,20	4.631,49	4,85
11	November 2017	4.413,73	-3,34	4.479,60	-3,28
12	Desember 2017	4.548,63	3,06	4.623,83	3,22
13	Januari 2018	4.639,46	2,00	4.711,28	1,89

## BAB XIV

### INDEKS KEBAHAGIAAN

#### XIV.1 Indeks Kebahagiaan Bali Tahun 2017

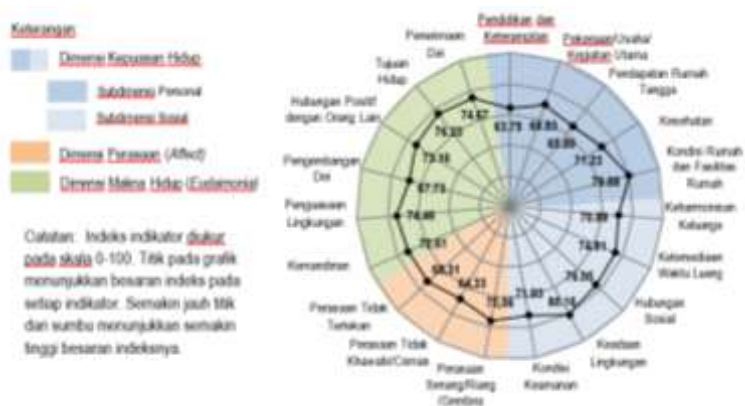
1. Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali merupakan indeks komposit yang dihitung secara tertimbang menggunakan dimensi dan indikator dengan skala 0-100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka semakin merasa tidak bahagia.
2. Metode pengukuran Indeks Kebahagiaan tahun 2017 mengalami perubahan, karena terdapat penambahan cakupan indeks dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2014, Indeks Kebahagiaan hanya menggunakan **Dimensi Kepuasan Hidup**. Sedangkan pada tahun 2017, ditambahkan **Dimensi Perasaan (*Affect*)** dan **Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)**. Perubahan lainnya, pada tahun 2017, Dimensi Kepuasan Hidup terbagi menjadi 2 (dua) subdimensi yaitu Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial.
3. Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2017 sebesar 72,48. Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Indonesia, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 72,40, dengan masing-masing Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 68,48 dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 76,32; (2) Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) sebesar 71,71; dan (3) Indeks Dimensi Makna

Hidup (*Eudaimonia*) sebesar 73,27. Seluruh indeks diukur pada skala 0-100.

- Indikator penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali dapat dilihat pada grafik radar (*spider chart*) di Gambar 2. Indeks indikator tertinggi tercatat untuk kepuasan terhadap kondisi keamanan sebesar 80,16, yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial. Sementara indeks indikator terendah tercatat pada Pendidikan dan Keterampilan dengan indek sebesar 63,75 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Personal. Masih terdapat beberapa indikator lain yang memiliki nilai indeks di bawah 70, yaitu Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Perasaan Tidak Khawatir/Cemas, Pengembangan Diri, dan Pendapatan Rumah Tangga.

**Gambar XIV.1**

Indeks Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali, 2017

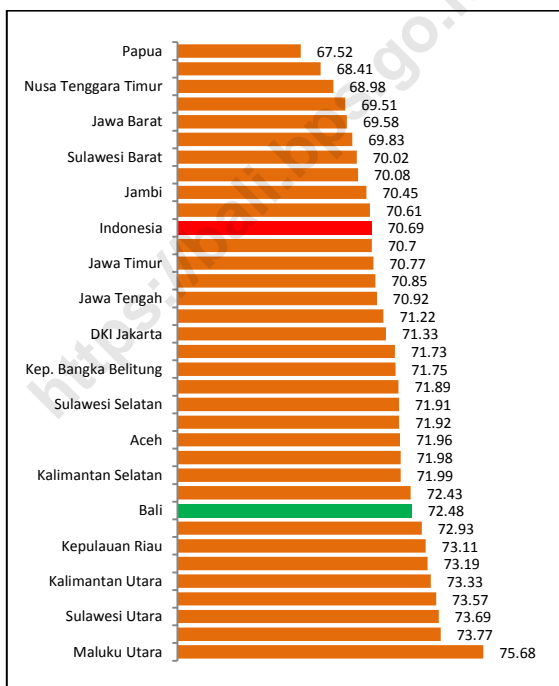


## **XIV.2 Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali Menurut Beberapa Karakteristik**

1. Selain indeks totalnya, dari indeks kebahagiaan juga dapat dilihat beberapa karakteristik. Kategori karakteristik tersebut adalah klasifikasi wilayah yang mencakup perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*). Sementara itu, karakteristik lainnya meliputi jenis kelamin, status perkawinan, dan kelompok umur.
2. Dilihat dari ketiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan, penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan secara konsisten memiliki indeks yang lebih besar dibanding di wilayah perdesaan. Pola yang serupa terdapat pada Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal yang menunjukkan bahwa penduduk di wilayah perkotaan memiliki indeks yang lebih tinggi (70,66) dibanding daerah perdesaan (63,91).
3. Indeks Kebahagiaan penduduk laki-laki sebesar 73,12, nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai indeks penduduk perempuan yang sebesar 71,67.
4. Indeks Kebahagiaan penduduk yang belum menikah cenderung lebih tinggi (73,30) dibandingkan penduduk dengan status perkawinan yang lain.
5. Penduduk pada kelompok umur 25 - 40 tahun memiliki rasa kebahagiaan paling besar yang ditunjukkan dengan Indeks Kebahagiaan tertinggi (72,81) dibanding dengan kelompok umur lain, hal yang sama terjadi pada Dimensi Kepuasan Hidup dan Dimensi Makna Hidup.

6. Sementara itu, pada dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) penduduk kelompok umur 24 tahun kebawah memiliki nilai indek tertinggi.
7. Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali berada pada urutan kesembilan secara nasional, sebaran nilai Indeks Kebahagiaan menurut provinsi dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.

**Gambar XIV.2**



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: [bps5100@bps.go.id](mailto:bps5100@bps.go.id)

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

ISSN 2477-782X

